



LAPORAN KINERJA
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
TAHUN 2016



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dapat menyelesaikan Laporan Akuntabilitas Kinerja Tahun 2016. Laporan ini merupakan bagian dari upaya Direktorat Jenderal Kebudayaan dalam rangka penguatan sistem akuntabilitas kinerja seperti tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Kinerja ini merupakan bentuk pertanggungjawaban Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atas pelaksanaan kontrak kinerja yang telah diperjanjikan maupun pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya dalam membantu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk menyelenggarakan pemerintahan di bidang pendidikan dan kebudayaan.

Laporan ini menyajikan target dan realisasi kinerja Direktorat Jenderal Kebudayaan tahun 2016, yaitu realisasi Indikator Kinerja Program (IKP) Pelestarian Budaya yang digunakan untuk mengukur tingkat capaian sasaran strategis Direktorat Jenderal Kebudayaan.

Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Kebudayaan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik sebagai informasi maupun evaluasi kinerja serta dapat digunakan sebagai acuan dalam penyusunan dan pelaksanaan program/kegiatan tahun yang akan datang.

Jakarta, Januari 2017
Direktur Jenderal Kebudayaan,

Hilmar Farid

Daftar isi

	HALAMAN
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF	iii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Gambaran Direktorat Jenderal Kebudayaan	2
C. Dasar Hukum	2
D. Tugas dan Fungsi, serta Struktur Organisasi	3
II. PERJANJIAN KINERJA	8
III. AKUNTABILITAS KINERJA TAHUN 2016	10
A. Capaian Kinerja Organisasi	10
B. Realisasi Anggaran	50
C. Kendala, Permasalahan dan Tindak Lanjut	52
IV. PENUTUP	53

Ikhtisar Eksekutif

Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Kebudayaan Tahun 2016 berisi laporan capaian kinerja (*performance result*) dibandingkan dengan Perjanjian Kinerja (*performance contract*) selama tahun 2016 dengan mengacu pada Rencana Strategis Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tahun 2015–2019 dan kebijakan yang telah dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Kebudayaan.

Perjanjian kinerja Direktorat Jenderal Kebudayaan tahun 2016 adalah berisi sasaran, program dan kegiatan yang harus diimplementasikan sebagai jawaban atas kendala dan permasalahan pelaksanaan Program Pelestarian Budaya, meliputi kegiatan Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman, Kesenian, Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi, Sejarah, Warisan dan Diplomasi Budaya, Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya, Pengelolaan Permuseuman, Pelestarian Nilai Budaya, Pelestarian Cagar Budaya, dan Pengembangan Galeri Nasional Indonesia.

Realisasi sasaran Direktorat Jenderal Kebudayaan yang diukur dengan menggunakan indikator kinerja program yang telah ditetapkan, sebagai berikut :

REALISASI KINERJA PROGRAM PELESTARIAN BUDAYA DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN TAHUN 2016

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TAHUN 2016		
			TARGET	REALISASI	%
1	Meningkatnya Kesadaran dan Pemahaman Masyarakat akan Keragaman Budaya (Kebhinnekaan) untuk Mendukung Terwujudnya Karakter dan Jatidiri Bangsa yang Memiliki Ketahanan Budaya	Jumlah mata budaya yang dilestarikan	89.152	110.075	123,46
2	Meningkatnya diplomasi budaya luar negeri	Jumlah negara yang menjalin hubungan kerjasama dan pertukaran informasi budaya dengan Indonesia	43	64	149

Berdasarkan tabel realisasi kinerja tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja Program Pelestarian Budaya, Direktorat Jenderal Kebudayaan tahun 2016 memiliki target sebanyak 2 kinerja program, yaitu: jumlah mata budaya yang dilestarikan, dan jumlah negara yang menjalin hubungan kerjasama dan pertukaran informasi budaya dengan Indonesia, dapat terealisasi melebihi target yang ditetapkan.

Pelaksanaan program, kegiatan, dan anggaran Direktorat Jenderal Kebudayaan tahun 2016 dengan alokasi anggaran sesudah dilakukan pemotongan (*selfblocking*) sebesar Rp 1.288.281.158.000,- dapat terealisasi sebesar Rp 1.207.443.379.532,- atau 93,73 %. Realisasi anggaran ini melebihi target yang direncanakan sebesar 93,33 %.

Hambatan atau kendala yang dihadapi adalah:

1. Penghematan anggaran dan pemotongan anggaran (*selfblocking*) berdasarkan Inpres nomor 8 Tahun 2016 tentang "Langkah-langkah Penghematan dan Pemotongan Belanja dalam Rangka Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2016" sebesar Rp. 597.272.728.000,- dari PAGU awal sebesar Rp 1.885.553.886.000,- atau sekitar 31,67 % sehingga beberapa pekerjaan sarana dan prasarana kebudayaan tidak dilaksanakan (*selfblocking*), yaitu: Revitalisasi 4 Taman Budaya, Pembangunan 3 Laboratorium Seni Budaya, dan pengurangan volume

pekerjaan pembangunan Museum Nasional.

2. Penetapan kinerja Program Pelestarian Budaya masih pada aspek kuantitas/jumlah mata budaya (*output*), belum menekankan aspek kualitas manfaat (*outcomes*).

Memperhatikan kendala/permasalahan tersebut perlu dilakukan langkah-langkah pada pelaksanaan kegiatan dan anggaran tahun 2017, sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan realokasi kegiatan dan anggaran (*carry over*) pekerjaan fisik sarana dan prasarana kebudayaan yang dilakukan pemotongan (*selfblocking*) khususnya pekerjaan Revitalisasi Taman Budaya, Pembangunan Laboratorium Seni Budaya, dan Pembangunan Museum Nasional.
2. Perlu dilakukan pengukuran kinerja Program Pelestarian Budaya pada aspek manfaat (*outcomes*).

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 : Jumlah Pegawai PNS dan Non PNS Ditjen Kebudayaan
2. Tabel 2 : Perjanjian Kinerja Tahun 2016
3. Tabel 3 : Target dan Realisasi Jumlah Mata Budaya yang Dilestarikan
4. Tabel 4 : Daftar Penetapan Cagar Budaya Peringkat Nasional Tahun 2016
5. Tabel 5 : Daftar Penetapan Warisan Budaya Takbenda Tahun 2016
6. Tabel 6 : Realisasi Revitalisasi Museum Tahun 2016
7. Tabel 7 : Pembangunan Museum Tahun 2016
8. Tabel 8 : Revitalisasi Desa Adat Tahun 2016
9. Tabel 9 : Penetapan Warisan Budaya Takbenda Indonesia
10. Tabel 10 : Warisan Budaya Nasional dan Dunia Yang Dikelola
11. Tabel 11 : Realisasi Pemberian Bantuan Pemerintah Tahun 2016
12. Tabel 12 : Realisasi Karya Seni Rupa dan Koleksi Museum Yang Dikelola Tahun 2016
13. Tabel 13 : Penerima Anugerah Kebudayaan Tahun 2016
14. Tabel 14 : Jumlah Negara yang Menjalinkan Kerjasama dan Pertukaran Informasi dengan Indonesia Tahun 2016

DAFTAR GRAFIK

- Grafik 1 : Kondisi Pegawai Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Grafik 2 : Target dan Realisasi Anggaran Tahun 2016.

DAFTAR MATRIK

1. Matrik 1 : Realisasi Sasaran Strategis Meningkatnya Kesadaran dan Pemahaman Masyarakat akan Keragaman Budaya (Kebhinnekaan) untuk Mendukung Terwujudnya Karakter dan Jatidiri Bangsa yang Memiliki Ketahanan Budaya
2. Matrik 2 : Realisasi Sasaran Strategis Meningkatnya diplomasi budaya luar negeri.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Berlandaskan 4 pilar kebangsaan Indonesia yakni: Pancasila, Undang-undang Dasar 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, terdapat 24 karakter bangsa yaitu: bangga sebagai bangsa Indonesia, berpikir positif, pantang menyerah, gotong-royong, bertoleransi dan menghargai kemajemukan, cinta damai, kejar prestasi, demokratis, kerja keras, anti diskriminatif, menghargai pendapat orang lain, sopan dan santun, rendah hati, sportif, lugas, berani bersaing, setia, satu kata dalam perbuatan, bersih (jujur), hormat kepada yang dituakan, rela berkorban, bermoral dan etis, serta saling percaya.

Merujuk dari pilar kebangsaan Indonesia, pembangunan kebudayaan Indonesia seperti yang diamanahkan dalam UUD 1945 (amandemen ke-4) dan termaktub dalam Rencana Induk Nasional Pembangunan Kebudayaan, terdapat tujuh pilar pembangunan kebudayaan yaitu: hak berkebudayaan, pembangunan jatidiri dan karakter bangsa, pelestarian sejarah dan warisan budaya, pengembangan industri budaya, pengembangan diplomasi budaya, pengembangan SDM dan pranata kebudayaan, dan pengembangan sarana dan prasarana budaya.

Indonesia sebagai sebuah negara kepulauan yang besar dan terluas di dunia, memiliki berbagai keunggulan dan kekayaan yang tidak dimiliki oleh negara-negara lainnya di dunia, baik berupa kekayaan sumber daya alam maupun sumber daya budayanya. Sebagai negara kepulauan tersebut, Indonesia dihuni lebih dari **300** suku bangsa, serta memiliki **742** bahasa dan dialek. Keragaman etnik, bahasa dan dialek, serta adat dan tradisi yang hidup dalam masyarakat secara lintas generasi tersebut menjadikan Indonesia sebagai sebuah laboratorium antropologi terbesar di dunia.

Wujud karya budaya dalam bentuk warisan budaya juga memberikan gambaran kekayaan yang luar biasa. Saat ini tercatat **113.731** peninggalan purbakala di Indonesia berupa situs dan benda bergerak, sekitar **0,86%** atau **984** tinggalan purbakala telah ditetapkan sebagai Cagar Budaya. Tentu jumlah tersebut akan masih dapat bertambah lagi melalui proses penggalian, inventarisasi dan registrasi yang terus dilakukan oleh Pemerintah. Di antara sejumlah besar peninggalan sejarah tersebut paling tidak ada **4** yang telah diakui sebagai **World Tangible Heritage Cultural Sites** (yaitu : Candi Borobudur dan Lingkungannya, Kompleks Candi Prambanan, Situs Manusia Purba Sangiran, Bali *Culture Landscape*), kemudian **7** yang telah diakui sebagai **World Intangible Heritage Culture Elements** (Wayang Kulit -*Masterpiece Of Humanity* 2003, terinskripsi tahun 2008; Keris -*Masterpiece Of The Oral And Intangible Heritage Of Humanity* 2006, terinskripsi tahun 2008; Batik Indonesia -*Intangible Culture Heritage Of Humanity* 2009; Angklung - *Intangible Culture Heritage Of Humanity* 2010; Tari Saman – 2011; Noken - 2012), dan 3 Genre Tari Tradisi Bali – *Representative List of the Intangible Cultural Heritage of Humanity*.

Kekayaan sumber daya budaya baik yang bersifat *tangible* (benda) dan *intangible* (tak benda) yang dimiliki bangsa Indonesia tersebut dapat menjadi modal dasar yang sangat penting dalam kerangka membangun bangsa dalam berbagai dimensinya. Demikian halnya dalam konteks eksternal, posisi geostrategis Indonesia diharapkan akan dapat berperan dalam membangun peradaban dunia yang lebih baik lagi.

UUD 1945 Pasal 32 Ayat (1) menegaskan bahwa “*negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya...*”

Kondisi obyektif bangsa Indonesia merupakan bangsa majemuk yang ditandai antara lain oleh keragaman suku dan budaya. Sebagaimana dijelaskan di atas dapat menjadi potensi kekuatan menuju kemajuan bangsa. Pengelolaan keragaman budaya memiliki peran penting dalam upaya mewujudkan identitas nasional, serta mengembangkan nilai-

nilai kearifan lokal untuk merespon modernisasi agar sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan.

Di era globalisasi, pemerintah berkewajiban melindungi dan melayani masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya agar tidak tergerus oleh nilai-nilai budaya global yang tidak sesuai dengan karakter dan jati diri bangsa. Demikian halnya, pemahaman terhadap nilai-nilai luhur budaya bangsa dijadikan landasan untuk memperkuat kebersamaan dan persatuan, toleransi, tenggang rasa, gotong royong, etos kerja, dan menciptakan kehidupan yang harmonis.

B. GAMBARAN UMUM DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN

Dalam perjalanan sejarahnya, kelembagaan kebudayaan di pemerintahan sejak masa Reformasi hingga sekarang, harus mengalami beberapa kali perubahan lingkungan kerja dengan dipindahkannya bidang kebudayaan dari lingkungan pendidikan yang telah bersatu selama 55 tahun (1945-2000) ke lingkungan kerja bidang pariwisata selama 11 tahun, dan di awal tahun 2012 berfusi kembali dengan bidang pendidikan. Tentunya hal ini turut berpengaruh terhadap kinerja bidang kebudayaan itu sendiri.

Sesuai hasil Reshuffle Kabinet Indonesia Bersatu II, melalui Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 59/P tahun 2011, sejak tanggal 19 Oktober 2011, Kementerian Pendidikan Nasional berubah menjadi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Urusan kebudayaan yang semula ada pada Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata berpindah ke Kemdikbud. Seperti diketahui, sejak tanggal itu Kembudpar sendiri berganti nama menjadi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Dengan keluarnya Keppres tersebut, Kemdikbud menindaklanjutinya dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 48 Tahun 2011 tentang Perubahan Penggunaan Nama Kementerian Pendidikan Nasional Menjadi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Permen ini ditetapkan pada tanggal 24 Oktober 2011. Perubahan nama ini secara struktural disertai dengan penambahan Direktorat Jenderal Kebudayaan berikut unit-unit kerja di bawahnya.

Sesuai dengan Peraturan Presiden (Perpres) nomor 92 tahun 2011 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Kementerian Negara serta Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara, fungsi kebudayaan kembali dileburkan dengan fungsi pendidikan. Tentu saja ini bukanlah babak baru dalam dunia pendidikan mengingat sebelumnya Kemdiknas adalah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud). Dengan kata lain Kemdikbud saat ini kembali ke wujud awalnya.

Salah satu alasan terjadinya perubahan tersebut adalah bahwa kebudayaan tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan. Pentingnya kedudukan kebudayaan dalam pendidikan sudah disadari dan pernah diungkapkan oleh Mendiknas, Prof. Dr. Bambang Sudibyo, M.BA dalam Semiloka "Arah Baru Pengembangan Ilmu Pendidikan: Landasan Mencerdaskan Kehidupan Bangsa Berbudaya", yang diselenggarakan di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung, pada tahun 2007. Menurutnya, paradigma pendidikan harus diubah dari paradigma pengembangan sumber daya manusia (SDM) menjadi pendidikan yang berbudaya. Dalam paradigma pertama, manusia hanya dijadikan objek; sedangkan dalam paradigma kedua, manusia menjadi subjek, manusia yang berbudaya tentunya. Mendudukkan manusia menjadi suatu objek merupakan tindakan dehumanisasi, dan sekaligus bertentangan dengan kodrat manusia yang sebenarnya.

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 121/P Tahun 2014 tentang Pembentukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Pengangkatan Menteri Kabinet Kerja Periode Tahun 2014-2019, Direktorat Jenderal Kebudayaan berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Peran strategis Direktorat Jenderal Kebudayaan diharapkan mampu melaksanakan pembangunan kebudayaan nasional yang ditujukan untuk memperkuat jatidiri dan karakter bangsa, menumbuhkembangkan jiwa dan semangat nasionalisme, memberikan kontribusi terhadap pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

C. DASAR HUKUM

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, sebagaimana telah

diubah dengan Undang-undang Nomor 8 Tahun 2005 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah menjadi Undang-undang;

3. Undang-undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara (Lembaran Negara Tahun 2008 Nomor 166, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4916);
4. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman;
5. Undang-undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya;
6. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2015 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2016;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintah antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/ Kota;
8. Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang Grand Desain Reformasi Birokrasi Tahun 2010 – 2025;
9. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
10. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2015 tentang Rincian Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2016;
11. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara;
12. Peraturan Presiden Nomor 11 Tahun 2015 tentang Roadmap Reformasi Birokrasi Tahun 2015 – 2019;
13. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
14. Keputusan Presiden Nomor 121/P Tahun 2014 tentang Pembentukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Pengangkatan Menteri Kabinet Kerja Periode Tahun 2014 – 2019;
15. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
16. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
17. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 9 Tahun 2016 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

D. TUGAS POKOK DAN FUNGSI SERTA STRUKTUR ORGANISASI

1. Tugas dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Bab VI Pasal 472 sampai 614 menguraikan tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Direktorat Jenderal Kebudayaan. Direktorat Jenderal Kebudayaan dipimpin oleh seorang Direktur Jenderal yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

dan mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang kebudayaan, perfilman, kesenian, tradisi, sejarah, cagar budaya, permuseuman, warisan budaya, dan kebudayaan lainnya.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud di atas Direktorat Jenderal Kebudayaan menyelenggarakan fungsi:

- a. Perumusan kebijakan di bidang kebudayaan, perfilman, kesenian, tradisi, sejarah, cagr budaya, permuseuman, warisan budaya, dan kebudayaan lainnya;
- b. Pelaksanaan kebijakan di bidang pembinaan dan pelestarian kesenian, sejarah, dan tradisi;
- c. Pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan pemahaman nilai-nilai kesejarahan dan wawasan kebangsaan;
- d. Pelaksanaan kebijakan di bidang pembinaan lembaga kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, pengelolaan cagar budaya, warisan budaya nasional dan dunia, dan museum nasional, pembinaan dan perizinan perfilman nasional, promosi, diplomasi, dan pertukaran budaya antar daerah dan antar negara, serta pembinaan dan pengembangan tenaga kebudayaan;
- e. Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang kebudayaan, perfilman, kesenian, tradisi, sejarah, cagar budaya, permuseuman, warisan budaya, dan kebudayaan lainnya;
- f. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang kebudayaan, perfilman, kesenian, tradisi, sejarah, cagar budaya, permuseuman, warisan budaya, dan kebudayaan lainnya;
- g. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang kebudayaan, perfilman, kesenian, tradisi, sejarah, cagar budaya, permuseuman, warisan budaya, dan kebudayaan lainnya;
- h. Pelaksanaan administrasi Direktorat Jenderal Kebudayaan; dan
- i. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri.

Direktorat Jenderal Kebudayaan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dibantu oleh satu Sekretariat Direktorat Jenderal dan lima Direktorat dengan tugas masing-masing sebagai berikut:

- a. Sekretariat Direktorat Jenderal Kebudayaan mempunyai tugas melaksanakan pelayanan teknis dan administratif serta koordinasi pelaksanaan tugas unit organisasi di lingkungan Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- b. Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pelestarian cagar budaya dan permuseuman.
- c. Direktorat Kesenian mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pembinaan kesenian.
- d. Direktorat Pembinaan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan tradisi.
- e. Direktorat Sejarah mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang sejarah.
- f. Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang warisan dan diplomasi budaya.

Direktorat Jenderal Kebudayaan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dibantu Unit Pelaksana Teknis, terdiri dari:

a. Unit Pelaksana Teknis Pelestarian Cagar Budaya

1. Balai Pelestarian Cagar Budaya Banda Aceh, dengan wilayah kerja: Provinsi Aceh dan Sumatera Utara
2. Balai Pelestarian Cagar Budaya Sumatera Barat, dengan wilayah kerja: Provinsi Sumatera Barat, Riau, dan Kepulauan Riau
3. Balai Pelestarian Cagar Budaya Jambi, dengan wilayah kerja: Provinsi Jambi, Sumatera Selatan, dan Bangka Belitung
4. Balai Pelestarian Cagar Budaya Banten, dengan wilayah kerja: Provinsi Lampung, Banten, DKI Jakarta, dan Jawa Barat
5. Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah, dengan wilayah kerja Provinsi Jawa Tengah
6. Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I. Yogyakarta, dengan wilayah kerja: Provinsi DI Yogyakarta
7. Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Timur, dengan wilayah kerja Provinsi Jawa Timur
8. Balai Pelestarian Cagar Budaya Bali, dengan wilayah kerja: Provinsi Bali, NTT, dan NTB
9. Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan, dengan wilayah kerja: Provinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Sulawesi Barat
10. Balai Pelestarian Cagar Budaya Kalimantan Timur, dengan wilayah kerja: Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Utara
11. Balai Pelestarian Cagar Budaya Gorontalo, dengan wilayah kerja: Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, dan Gorontalo
12. Balai Pelestarian Cagar Budaya Maluku Utara, dengan wilayah kerja: Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, dan Papua
13. Balai Konservasi Borobudur
14. Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran

b. Unit Pelaksana Teknis Pelestarian Nilai Budaya

1. Balai Pelestarian Nilai Budaya Aceh, dengan wilayah kerja: Aceh dan Provinsi Sumatera Utara
2. Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat, dengan wilayah kerja: Provinsi Sumatera Barat, Provinsi Bengkulu, dan Provinsi Sumatera Selatan
3. Balai Pelestarian Nilai Budaya Kepulauan Riau, dengan wilayah kerja: Provinsi Kepulauan Riau, Provinsi Riau, provinsi Jambi, dan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
4. Balai Pelestarian Nilai Budaya Jawa Barat, dengan wilayah kerja: Provinsi Jawa Barat, Provinsi Banten, Provinsi DKI Jakarta, dan Provinsi Lampung
5. Balai Pelestarian Nilai Budaya D.I. Yogyakarta, dengan wilayah kerja: D.I. Yogyakarta, Provinsi Jawa Timur, dan Provinsi Jawa Tengah

6. Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali, dengan wilayah kerja: Provinsi Bali, Provinsi Nusa Tenggara Barat, dan Provinsi Nusa Tenggara Timur
7. Balai Pelestarian Nilai Budaya Kalimantan Barat, dengan wilayah kerja: Provinsi Kalimantan Barat, Provinsi Kalimantan Timur, Provinsi Kalimantan Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan, dan Provinsi Kalimantan Utara
8. Balai Pelestarian Nilai Budaya Sulawesi Selatan, dengan wilayah kerja: Provinsi Sulawesi Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara, dan Provinsi Sulawesi Barat
9. Balai Pelestarian Nilai Budaya Sulawesi Utara, dengan wilayah kerja: Provinsi Sulawesi Utara, Provinsi Sulawesi Tengah, dan Provinsi Gorontalo
10. Balai Pelestarian Nilai Budaya Maluku, dengan wilayah kerja: Provinsi Maluku, dan Provinsi Maluku Utara
11. Balai Pelestarian Nilai Budaya Papua, dengan wilayah kerja: Provinsi Papua, dan Provinsi Papua Barat

c. Unit Pelaksana Teknis Permuseuman

1. Museum Nasional
2. Museum Kepresidenan Republik Indonesia
3. Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta
4. Museum Kebangkitan Nasional
5. Museum Perumusan Naskah Proklamasi
6. Museum Sumpah Pemuda
7. Museum Basuki Abdullah

d. Unit Pelaksana Teknis Galeri Nasional Indonesia

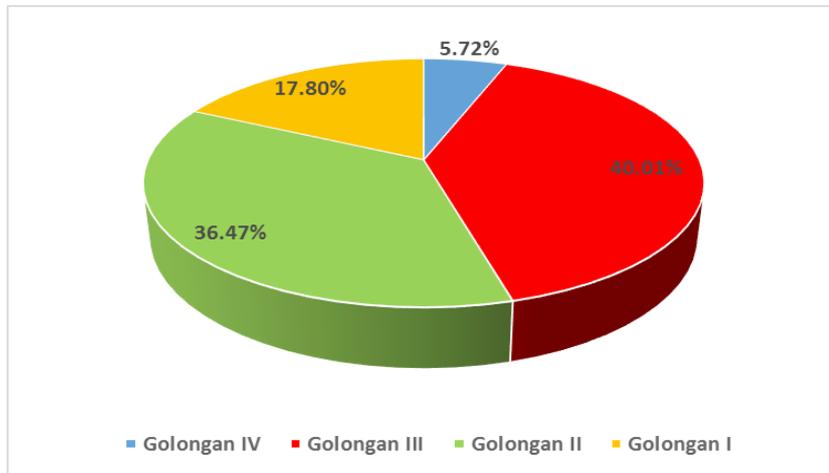
Untuk menjalankan tugas dan fungsi Direktorat Jenderal Kebudayaan didukung dengan sumber daya manusia sebanyak 3.477 orang pegawai per 31 Desember 2016, dengan komposisi sebagai berikut.

Tabel 1
Jumlah Pegawai PNS dan Non PNS Ditjen Kebudayaan
31 Desember 2016

No.	Pegawai	PNS (org)	%	Non PNS (org)
1.	Golongan IV	199	5.72%	
2.	Golongan III	1.391	40.01%	
3.	Golongan II	1.268	36.47%	
4.	Golongan I	619	17.80%	
5.	Juru Pelihara			1.763
	Jumlah	3.477	100.00%	1.763

Persentase kondisi pegawai Direktorat Jenderal Kebudayaan per golongan kepangkatan, sebagaimana grafik berikut.

Grafik 1
Kondisi Pegawai Direktorat Jenderal Kebudayaan
Pada 31 Desember 2016



Untuk melaksanakan tugas fungsional Direktorat Jenderal Kebudayaan juga didukung Pegawai dengan Jabatan Fungsional Peneliti sebanyak 159 orang, terdiri dari: Peneliti Pertama 40 orang, Peneliti Muda 46 orang, Peneliti Madya 63 orang, Peneliti Utama 10 orang. Sedangkan jumlah juru pelihara yang merupakan pekerja honorer sebanyak 1.763 orang, dengan tugas menjaga dan memelihara cagar budaya.

2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Direktorat Jenderal Kebudayaan sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai berikut.



BAB II

PERJANJIAN KINERJA

Amanah untuk menjalankan tugas dan fungsi Direktorat Jenderal Kebudayaan dalam rangka pembangunan kebudayaan dengan menggunakan anggaran APBN tahun 2016 mengacu kepada Rencana Kinerja Tahun 2016 dan Rencana Strategis Direktorat Jenderal Kebudayaan tahun 2015-2019, dilakukan penetapan kinerja/kontrak kinerja Direktur Jenderal Kebudayaan dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dengan target capaian kinerja sebagai berikut:

Tabel 2
PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2016

SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2016		
		TARGET	ANGGARAN (Rp ribuan)	
1	Meningkatnya kesadaran dan pemahaman masyarakat akan keragaman budaya (kebhinnekaan) untuk mendukung terwujudnya karakter dan jatidiri bangsa yang memiliki ketahanan budaya	Jumlah mata budaya yang dilestarikan	89.152	836.011.714
2	Meningkatnya diplomasi budaya luar negeri	Jumlah negara yang menjalin hubungan kerjasama dan pertukaran informasi budaya dengan Indonesia	43	51.992.380

Untuk merealisasikan perjanjian kinerja tersebut akan dilakukan serangkaian kegiatan sebagai berikut:

a. Pelestarian Budaya

PELESTARIAN BUDAYA		MATA BUDAYA		TARGET	
Indikator:	1	Jumlah Mata Budaya yang Dilestarikan		89,152	
	1	Pelestarian Cagar Budaya	1	Cagar Budaya yang dilindungi	2,942
			2	Cagar Budaya yang dikembangkan	56
			3	Cagar Budaya yang dimanfaatkan	17
	3	Pembangunan dan Revitalisasi Sarana dan Prasarana Kebudayaan	1	Taman Budaya yang direvitalisasi	7
			2	Museum yang direvitalisasi	20
			3	Museum yang dibangun	7
			4	Cagar budaya yang direvitalisasi	6
			5	Desa adat yang direvitalisasi	156
			6	Laboratorium seni budaya yang dibangun	7

4	Pengelolaan Warisan Budaya Tak Benda	1	Warisan Budaya Benda Dunia dan Takbenda yang Dikelola	22
5	Pelestarian Nilai Budaya	1	Pengetahuan dan ekspresi budaya yang didokumentasi	30
		2	Nilai budaya yang dikaji	164
		3	Karya budaya yang diinventarisasi	419
6	Pelestarian kesenian daerah	1	Kesenian di sekolah yang difasilitasi	200
		2	Komunitas budaya yang difasilitasi	348
		3	Karya seni yang direvitalisasi	2
7	Penulisan Buku Sejarah dan Budaya	1	Buku Sejarah yang disusun	34
8	Pengelolaan Karya Seni Rupa dan Koleksi Museum	1	Karya seni rupa yang dikelola	1386
		2	karya senirupa yang diakuisisi	2
		3	Koleksi Museum yang dikelola	83,087
		4	Koleksi museum yang diakuisisi	223
9	Kajian Pengembangan Permuseuman	1	Kajian Pengembangan Permuseuman (tata pameran, pengunjung, dan koleksi)	17

b. Kerjasama dan Pertukaran Informasi Bidang Kebudayaan

Kerjasama dan pertukaran informasi bidang kebudayaan dengan negara lain sangat penting sebagai sarana *soft* diplomasi untuk mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia di mata dunia. Pelaksanaan kerjasama dan pertukaran informasi ini akan dilakukan dengan beberapa kegiatan prioritas yaitu: World Culture Forum 2016, International Youth Forum 2016, Fasilitasi Kegiatan di Luar Negeri, Pengembangan Rumah Budaya Indonesia, dan Penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) dengan negara-negara mitra.

Target kegiatan kerjasama dan pertukaran informasi bidang kebudayaan tahun 2016 ini sebanyak 43 negara.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA TAHUN 2016

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Direktorat Jenderal Kebudayaan, ini dimaksudkan untuk menghimpun dan melaporkan capaian kinerja dan memberikan gambaran tentang keberhasilan dan hambatan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Direktorat Jenderal Kebudayaan tahun 2016 dan memberikan gambaran tentang capaian kinerja dari sasaran strategis tahun 2016.

Laporan akuntabilitas kinerja memuat data dan informasi yang akurat berupa pengukuran kinerja program yaitu membandingkan rencana kinerja tahun 2016 dengan realisasi *output* dan *outcome*-nya. Pengukuran capaian sasaran dan analisis capaian sasaran tahun 2016 sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam rangka menentukan kebijakan di masa datang.

Berikut ini diuraikan realisasi pencapaian sasaran strategis Program Pelestarian Budaya, Direktorat Jenderal Kebudayaan tahun 2016 yang diukur menggunakan Indikator Kinerja Program yang telah ditetapkan. Capaian kinerja tersebut berdasarkan sasaran strategis, indikator kinerja, target dan capai kinerja tahun 2016 sebagai berikut:

- c. **Sasaran Strategis 1: meningkatnya kesadaran dan pemahaman masyarakat akan keragaman budaya (kebhinnekaan) untuk mendukung terwujudnya karakter dan jatidiri bangsa yang memiliki ketahanan budaya.**

Indikator kinerja sasaran strategis tersebut adalah: jumlah mata budaya yang dilestarikan. Realisasi sasaran strategis tersebut sebagaimana diuraikan dalam matrik berikut.

Matrik 1
Realisasi Sasaran Strategis Tahun 2016

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Tahun 2015 Realisasi	Tahun 2016		
				Target	Realisasi	%
1	Meningkatnya Kesadaran dan Pemahaman Masyarakat akan Keragaman Budaya (Kebhinnekaan) untuk Mendukung Terwujudnya Karakter dan Jatidiri Bangsa yang Memiliki Ketahanan Budaya	1. jumlah mata budaya yang dilestarikan	108.262	89.152	110.075	123,46

Berdasarkan matrik di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

Indikator Kinerja “Jumlah Mata Budaya yang Dilestarikan”

Pengertian kebudayaan adalah keseluruhan gagasan, perilaku, dan hasil karya manusia yang dikembangkan melalui proses belajar dan adaptasi terhadap lingkungannya yang berfungsi sebagai pedoman untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan lain-lain yang kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.

Seiring dengan pembangunan nasional kebudayaan, pelestarian budaya melalui upaya-upaya perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan karya dan warisan budaya (benda dan tak benda) sebagai hasil budaya bangsa untuk masa depan, diperlukan strategi tertentu untuk membentuk ketahanan budaya bangsa Indonesia,

Ketercapaian sasaran strategis dengan indikator kinerja jumlah mata budaya yang dilestarikan dengan target sebanyak 89.152 mata budaya dapat terealisasi sebanyak 110.075 mata budaya atau 123,46 %.

Apabila dibandingkan dengan realisasi kinerja tahun 2015 sebanyak 108.262 mata budaya dan tahun 2016 sebanyak 110.075 mata budaya, maka terjadi kenaikan realisasi jumlah mata budaya yang dilestarikan sebanyak 1.813 mata budaya atau 1,67 %.

Realisasi kinerja jumlah mata budaya yang dilestarikan tersebut sebagaimana dalam tabel berikut ini.

Tabel 3

TARGET DAN REALISASI MATA BUDAYA YANG DILESTARIKAN TAHUN 2016 DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN

MATA BUDAYA YANG DILESTARIKAN		MATA BUDAYA	TARGET DAN REALISASI 2016		
			TARGET	REALISASI	%
Indikator: 1	Jumlah Mata Budaya yang Dilestarikan		89,152	110,075	123,46
1	Pelestarian Cagar Budaya	1	2,942	3,137	106.63
		2	56	47	83.93
		3	17	17	100.00
3	Pembangunan dan Revitalisasi Sarana dan Prasarana Kebudayaan	1	7	3	42,86

		2	Museum yang direvitalisasi	20	20	100.00
		3	Museum yang dibangun	7	7	100.00
		4	Cagar budaya yang direvitalisasi	6	6	100.00
		5	Desa adat yang direvitalisasi	156	139	89.10
		6	Laboratorium seni budaya yang dibangun	7	4	57.14
4	Pengelolaan Warisan Budaya Tak Benda	1	Warisan Budaya Benda Dunia dan Takbenda yang Dikelola	22	22	100,00
5	Pelestarian Nilai Budaya	1	Pengetahuan dan ekspresi budaya yang didokumentasi	30	30	100.00
		2	Nilai budaya yang dikaji	164	164	100.00
		3	Karya budaya yang diinventarisasi	419	1003	239,38
6	Pelestarian kesenian daerah	1	Kesenian di sekolah yang difasilitasi	200	200	100.00
		2	Komunitas budaya yang difasilitasi	348	345	99.14
		3	Karya seni yang direvitalisasi	2	4	200.00
7	Penulisan Buku Sejarah dan Budaya	1	Buku Sejarah yang disusun	34	19	55.88
8	Pengelolaan Karya Seni Rupa dan Koleksi Museum	1	Karya seni rupa yang dikelola	1386	1437	103.68
		2	karya senirupa yang diakuisisi	2	5	250.00
		3	Koleksi Museum yang dikelola	83,087	103,081	124,06
		4	Koleksi museum yang diakuisisi	223	421	188.79
9	Kajian Pengembangan Permuseuman	1	Kajian Pengembangan Permuseuman (tata pameran, pengunjung, dan koleksi)	17	24	141,18

Data diolah dari: Aplikasi Monev DJA, Kementerian Keuangan, tahun 2016

Realisasi kinerja ini didukung dengan beberapa kegiatan strategis pelestarian kebudayaan, sebagai berikut:

1. Pelestarian Budaya Melalui Kegiatan Pelestarian Cagar Budaya

Berdasarkan Undang-undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, yang dimaksud dengan cagar budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, situs cagar budaya, dan kawasan cagar budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan.

Pelestarian cagar budaya adalah upaya dinamis untuk mempertahankan keberadaan cagar budaya dan nilainya dengan cara melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkan. Kinerja pelestarian cagar budaya dengan target dan realisasi kinerja tahun 2016 sebagaimana dalam tabel berikut.

Tabel
Pelindungan, Pengembangan, dan Pemanfaatan Cagar Budaya
Tahun 2016

NO.	MATA BUDAYA	TAHUN 2016		
		TARGET	REALISASI	%
1	Cagar Budaya yang dilindungi	2.942	3.137	106,63
2	Cagar Budaya yang dikembangkan	56	47	83.93
3	Cagar Budaya yang dimanfaatkan	17	17	100
	JUMLAH	3.015	3.201	106,16

Realisasi kinerja pelestarian cagar budaya tahun 2016 sebanyak 3.201 cagar budaya adalah upaya perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan cagar budaya yang dilakukan oleh unit pelaksana teknis Balai Pelestarian Caga Budaya se-Indonesia dengan didukung sebanyak 1.763 juru pelihara yang bertugas menjaga kelestarian cagar budaya.

Salah satu hal penting dalam pelestarian cagar budaya sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya adalah tersedianya register nasional cagar budaya dan penetapan cagar budaya. Register Nasional Cagar Budaya adalah daftar resmi kekayaan budaya bangsa berupa cagar budaya yang berada di dalam dan di luar negeri.

Proses Registrasi Nasional Cagar Budaya diawali dengan pendaftaran yaitu upaya pencatatan benda, bangunan, struktur, lokasi, dan/atau satuan ruang geografis untuk diusulkan sebagai cagar budaya kepada pemerintah kabupaten/kota atau perwakilan Indonesia di luar negeri dan selanjutnya dimasukkan dalam Register Nasional Cagar Budaya.

Penetapan cagar budaya adalah pemberian status cagar budaya terhadap benda, bangunan, struktur, lokasi, atau satuan ruang geografis yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten/kota berdasarkan rekomendasi Tim Ahli Cagar Budaya.

Hasil pencatatan dan penetapan cagar budaya sampai tahun 2014 telah tercatat sebanyak 64.844 dan ditetapkan sebanyak 953 cagar budaya. Hasil pencatatan dan penetapan cagar budaya tahun 2015, tercatat sebanyak 23.644 cagar budaya dan telah ditetapkan sebanyak 19 Cagar Budaya Peringkat Nasional. Pada tahun 2016, telah tercatat sebanyak 25.243 cagar budaya dan telah ditetapkan sebanyak 12 cagar budaya peringkat nasional. Sehingga sampai tahun 2016 telah tercatat sebanyak 113.731 cagar budaya, dan ditetapkan sebanyak 984 cagar budaya nasional.

Realisasi penetapan cagar budaya peringkat nasional tahun 2016, sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 4
Daftar Penetapan Cagar Budaya Peringkat Nasional
Tahun 2016

NO	NAMA OBJEK	KATEGORI	LOKASI	NOMOR SK	TENTANG	TANGGAL PENETAPAN
1	Situs Cagar Budaya Candi Badut	Situs	Malang – Jawa Timur	203/M/2016	Situs Cagar Budaya Candi Badut dan Situs Cagar Budaya Candi Jago sebagai Situs Cagar Budaya Peringkat Nasional	26 Agustus 2016
2	Situs Cagar Budaya Candi Jago	Situs	Malang – Jawa Timur	203/M/2016		26 Agustus 2016
3	Prasasti Muara Cianten	Benda	Bogor – Jawa Barat	204/M/2016	Prasasti Muara Cianten, Prasasti Jambu (Prasasti Pasir Koleangkak), Prasasti Cidanghiang, Prasasti Pasir Awi dari Kerajaan Tarumanegara Masa Raja Purnawarman dan Gambar Rancangan Asli Lambang Negara Indonesia sebagai Benda Cagar Budaya Peringkat Nasional	26 Agustus 2016
4	Prasasti Jambu (Prasasti Pasir Koleangkak)	Benda	Bogor – Jawa Barat	204/M/2016		26 Agustus 2016
5	Prasasti Cidanghiang	Benda	Pandeglang – Banten	204/M/2016		26 Agustus 2016
6	Prasasti Pasir Awi	Benda	Bogor – Jawa Barat	204/M/2016		26 Agustus 2016
7	Gambar Rancangan Asli Lambang Negara Indonesia	Benda	Jakarta Selatan – DKI Jakarta	204/M/2016		26 Agustus 2016
8	Bangunan Cagar Budaya Benteng Marlborough	Bangunan	Bengkulu – Bengkulu	205/M/2016		Bangunan Cagar Budaya Benteng Marlborough, Bangunan Cagar Budaya Candi Jabung, Bangunan Cagar Budaya Candi Kidal, Bangunan Cagar Budaya Candi Singosari, dan Istana Bima"Asi Mbojo" sebagai Bangunan Cagar Budaya Peringkat Nasional
9	Bangunan Cagar Budaya Candi Jabung	Bangunan	Probolinggo – Jawa Timur	205/M/2016	26 Agustus 2016	
10	Bangunan Cagar Budaya Candi Kidal	Bangunan	Malang – Jawa Timur	205/M/2016	26 Agustus 2016	
11	Bangunan Cagar Budaya Candi Singosari	Bangunan	Malang – Jawa Timur	205/M/2016	26 Agustus 2016	
12	Istana Bima"Asi Mbojo"	Bangunan	Bima – Nusa Tenggara Barat	205/M/2016	26 Agustus 2016	

2. Pelestarian Budaya Melalui Pembangunan dan Revitalisasi Sarana dan Prasarana Kebudayaan

a. Revitalisasi Taman Budaya

Sejak berlakunya Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah, Taman Budaya telah diserahkan kepada Daerah, namun pengelolaan dan fungsionalisasi Taman Budaya menjadi sangat tidak baik. Untuk itu Revitalisasi Taman Budaya dalam upaya mengembalikan fungsi Taman Budaya sebagai bengkel kerja, laboratorium, dan etalase budaya, bagi para seniman untuk melestarikan karya budaya menjadi program prioritas pemerintah. Sejak tahun 2012-2014, melalui kegiatan Revitalisasi Taman Budaya telah tersusun sebanyak 25 materplan dan DED, penguatan program, dan pengembangan sumber daya manusia.

Kegiatan Revitalisasi Taman Budaya tahun 2015 sebagai tindak lanjut masterplan dan DED telah dilakukan revitalisasi fisik terhadap 7 Taman Budaya yaitu: Taman Budaya Banda Aceh; Taman Budaya Lampung; Taman Budaya Palangkaraya, Kalimantan Tengah; Taman Budaya Jawa Barat; Taman Budaya Jawa Tengah; dan Taman Budaya Nusa Tenggara Barat.

Sementara Revitalisasi Taman Budaya tahun 2016 telah diselesaikan 3 taman budaya, yaitu:

1. Taman Budaya Kalimantan Tengah
2. Taman Budaya Kalimantan Selatan
3. Taman Budaya Sulawesi Tenggara



Gambar 4

Taman Budaya Kalimantan Selatan, Taman Budaya Kalimantan Tengah, Taman Budaya Sulawesi Tenggara

b. Revitalisasi Museum

Museum adalah lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi, dan mengomunikasikannya kepada masyarakat. Revitalisasi Museum adalah upaya untuk meningkatkan kualitas museum dalam melayani masyarakat sesuai dengan fungsinya, sehingga museum dapat menjadi tempat kunjungan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Kegiatan revitalisasi museum meliputi 6 aspek yaitu: *aspek fisik*, untuk meningkatkan tampilan museum menjadi lebih menarik; *aspek manajemen*, untuk meningkatkan profesionalisme dalam pengelolaan museum dan pelayanan pengunjung; *aspek program*, untuk mengembangkan program yang inovatif dan kreatif; *aspek jejaring*, untuk mewujudkan dan memperkuat jejaring museum dan komunitas; *aspek kebijakan*, untuk menetapkan kebijakan pengelolaan museum; dan *aspek pencitraan*, untuk meningkatkan citra museum di masyarakat.

Pada tahun 2016 telah dihasilkan sebanyak 20 revitalisasi fisik museum sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 6
Realisasi Revitalisasi Museum
Tahun 2016

Nomor	Nama Museum
1.	Museum Mpu Purwa, Kota Malang
2.	Museum Panji, Kabupaten Malang
3.	Museum Provinsi Aceh
4.	Museum Kota Tanjung Pinang
5.	Museum Budaya Sumba, Kabupaten Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur
6.	Museum Goedang Ransoem, Kota Sawah Lunto
7.	Museum Provinsi Kalimantan Selatan
8.	Museum Ranggawarsita, Provinsi Jawa Tengah
9.	Museum Tenggarong, Provinsi Kalimantan Timur
10.	Museum Provinsi Bengkulu
11.	Museum Provinsi Sulawesi Tengah
12.	Museum Provinsi Riau
13.	Museum Baanjuang Sumatera Barat
14.	Museum Kabupaten Mamasa, Sulawesi Selatan
15.	Museum Provinsi Gorontalo
16.	Museum Provinsi Maluku
17.	Museum Provinsi Jambi
18.	Museum Kota Makassar
19.	Museum 1000 Moko, Kabupaten Alor
20.	Museum Provinsi Nusa Tenggara Timur



Gambar 2

Museum Lambung Mangkurat, Museum Mpu purwa, Museum Provinsi Bengkulu, Museum Provinsi Sulawesi tengah

c. Pembangunan Museum

Pembangunan museum-museum di Indonesia diharapkan akan mampu mewujudkan misi museum, yaitu: mewujudkan fungsi museum sebagai sarana mencerdaskan bangsa; mengembangkan peran museum sebagai tempat penguatan kepribadian bangsa; dan meningkatkan peran museum sebagai lembaga yang memperkokoh ketahanan nasional dan wawasan Nusantara.

Pembangunan museum ke depan diprioritaskan pada pembangunan museum tematik. Pada tahun 2016 telah terselesaikan sebanyak 7 museum, sebagaimana tabel berikut:

Tabel 7
Pembangunan Museum Tahun 2016

No	Kegiatan
1	Pembangunan Museum PDRI, Kabupaten Lima Puluh Kota
2	Pembangunan Museum Kerinci, Kabupaten Kerinci
3	Pembangunan Museum Subak, Kabupaten Gianyar
4	Pembangunan Museum Coelacant Ark, Manado
5	Pembangunan Museum Natuna, Kabupaten Natuna
6	Pembangunan Museum Angklung, Provinsi Jawa Barat
7	Pembangunan Museum Deli Serdang, Kabupaten Deli Serdang



Gambar 3

Museum Islam Nusantara Jombang, Museum Subak Bali

d. Revitalisasi Cagar Budaya

Revitalisasi cagar budaya adalah kegiatan pengembangan yang ditujukan untuk menumbuhkan kembali nilai-nilai penting cagar budaya dengan menyesuaikan fungsi ruang baru yang tidak bertentangan dengan prinsip pelestarian dan nilai budaya masyarakat.

Aspek penting lainnya dalam revitalisasi cagar budaya adalah pemberdayaan masyarakat di sekitar situs atau kawasan cagar budaya dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melestarikaninggalan budaya serta kesejahteraan mereka.

Revitalisasi cagar budaya bertujuan untuk:

1. Melestarikan cagar budaya dan lingkungannya;
2. Memperkuat informasi dan terpeliharanya cagar budaya/situs;
3. Memanfaatkan bangunan cagar budaya secara adaptif dengan menata lingkungan sekitar cagar budaya/situs.

Metode pelaksanaan kegiatan revitalisasi cagar budaya diperlukan untuk memberikan gambaran atau syarat-syarat khusus pelaksanaan revitalisasi cagar budaya dengan memperhatikan baik dari segi fungsi khusus maupun segi teknis lainnya, yaitu :

- a. dikaitkan dengan adanya pelestarian atau konservasi bangunan yang ada;
- b. kesatuan perencanaan bangunan dengan lingkungan yang ada di sekitar dalam rangka implementasi penataan bangunan dan lingkungan;
- c. solusi dan batasan-batasan kontekstual, seperti faktor sosial, budaya setempat, geografi, klimatologi dan lain-lain.

Selain dari kriteria di atas, dalam melaksanakan perencanaan revitalisasi memperhatikan azas-azas bangunan sebagai berikut :

- 1) bangunan hendaknya fungsional, efisiensi, menarik tetapi tidak berlebihan;
- 2) kreativitas desain tidak ditekankan pada kelatihan gaya-gaya dan kemewahan material, tetapi pada kemampuan mengadakan sublimasi antara teknik dan fungsi sosial bangunan, terutama sebagai bangunan pelayan masyarakat;;
- 3) dengan batasan tidak mengganggu produktivitas kerja, biaya investasi dan pemeliharaan bangunan sepanjang umurnya, yang diusahakan serendah mungkin;
- 4) desain bangunan dibuat sedemikian rupa sehingga bangunan dapat dilaksanakan dalam waktu yang pendek dan dapat dimanfaatkan secepatnya;
- 5) bangunan hendaknya dapat meningkatkan kualitas lingkungan dan menjadi acuan tata bangunan lingkungan di sekitarnya.

Pelaksanaan revitalisasi cagar budaya tahun 2015 telah melibatkan para pelaku dan pengelola budaya dengan hasil revitalisasi: *Situs Samudera Pasai Aceh Utara; Situs Karangkamulyan, Ciamis, Jawa Barat; dan Bangunan Cagar Budaya Eks Rumah Sakit Jiwa Mangunjayan, Surakarta, Jawa Tengah.*

Revitalisasi cagar budaya pada tahun 2016 telah menyelesaikan sebanyak 6 cagar budaya/situs, yaitu:

1. Rumah Cagar Budaya Linggar Jati, Kabupaten Kuningan;
2. Situs Samudera Pasai, Kabupaten Aceh Utara;
3. Keraton Kanoman, Kota Cirebon;
4. Keraton Kadriah, Kota Pontianak;
5. Keraton Tayan, Kabupaten Sanggau; dan
6. Keraton Mempawah, Provinsi Kalimantan Barat.

e. Revitalisasi Desa Adat

Revitalisasi Desa Adat bertujuan untuk peningkatan kualitas Desa Adat sebagai upaya pelestarian kebudayaan asli di Indonesia dan pewarisannya secara lintas generasi. Desa adat memiliki susunan dan tata cara penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan yang spesifik (otonom). Desa adat ditandai dengan adanya sekelompok orang yang berada pada wilayah teritorial tertentu, dengan system aktivitas ekonomi yang seragam, serta adanya keterikatan genealogis.

Desa adat juga memiliki prinsip hidup, pola interaksi berkelanjutan dalam aktivitas sehari-hari, serta memiliki seperangkat aturan baik tertulis maupun tidak tertulis yang dipatuhi bersama, ditandai dengan keseragaman system kepercayaan, upacara adat, pola dan gaya hidup, serta pola arsitektur bangunan.

Realisasi kinerja revitalisasi desa adat tahun 2016 sebagaimana tabel berikut.

Tabel 8
Revitalisasi Desa Adat Tahun 2016

No.	Nama Penerima	Alamat Lengkap	Provinsi
1	Desa Adat Hutagaol Sihujur	Desa Hutagaol, Kec.Silaen, Kab.Toba Samosir	Sumatera Utara
2	Desa Adat Ragi Hotang Meat	Desa Meat, Kec.Tampahan, Kab. Toba Samosir	Sumatera Utara
3	Lembaga Rumah Adat Karo Waloh Jabu	Dusun Empat Batu Karang, Kec. Payung, Kab. Karo	Sumatera Utara
4	Lembaga Jambur Rumah Julun Barus Jahe	Desa Barus Jahe, Kec. Barus Jahe, Kab.Karo	Sumatera Utara
5	Paguyuban Rumah Bolon Bulu Raya	Jln. Rumah Bolon, Desa Pematang, Kec.Pematang Raya	Sumatera Utara
6	Rumah Bolon Gunung Malela	Jln. Jaumar No.14, Desa Nagori Malela, Kec. Gunung Malela, Kab. Simalungun	Sumatera Utara
7	Lembaga Adat Bonani Pinasa Ompu Abner Situmorang	Desa Sisona II, Turpuk Limbong, Kec. Harian, Kab. Samosir	Sumatera Utara
8	Desa Adat Urat II	Jln. Besar Pangurusan Nainggolan, Sosor Pasir, Kec. Palipi	Sumatera Utara
9	Komunitas Kampung Adat Balimbing	Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar	Sumatera Barat
10	Nagari Adat Ranah Pantai Cermin	Jln. Ranah Pantai Cermin Nomor 307 Nagari Ranah Pantai Cermin, Sangir Batang Hari	Sumatera Barat
11	Komunitas Rumah Gadang Galanggang Sembilan Hari	Jorong Janjang Kambing Luak Kapau Alam Pauh Duo Kecamatan Pauh	Sumatera Barat
12	Komunitas Anam Suku Nagari Sijunjung	Jorong Tanah Bato dan Padang Ranah Nagari Kec. Sijunjung	Sumatera Barat
13	Perkampungan Adat Nagari Tabing Tinggi	Nagari Tabing Tinggi Kecamatan Tabing Tinggi	Sumatera Barat
14	Komunitas Adat Tigo Jangko	Jln. Raya Nagari Tigo Jangko Jorong Rajawali Kecamatan Lintau Buo	Sumatera Barat
15	Luhak Tambusai	Jl. Tuanku Tambusai Kubu Baling-Baling, Dalu- Dalu Kec. Tambusai	Riau
16	Kenegerian Sentajo	Jl. Teluk Kuantan - Rengat KM.8 Desa Koto Sentajo, Kec. Sentajo Raya	Riau
17	Marga Subig Labuhan	Jl. Raya Lintas Timur, Kampung Terbanggi Subing Labuhan, Desa Muara Gading Masi	Lampung
18	Kasepuhan Ciptagelar	Kampung Ciptagelar, Dusun Sukamulya, Kelurahan Sirnaresmi, Kecamatan Cisolak	Jawa Barat
19	Padukuhan Nyi Buyut Ujunggebang	Dusun 01 RT 002 / RW 001 Kecamatan Susukan Kab. Cirebon	Jawa Barat

20	Lembaga Adat Kasepuhan Bayah	Kampung Bungkeureuk, Desa bayah Timur,	Banten
21	Lembaga Adat Desa Adat Kujangsari	Kampung Cisitu, Desa Kujangsari, Kecamatan Cibeber Kab. Lebak	Banten
22	Kasepuhan Citorek	Kampung Guradog, Desa Citorek Timur, Kecamatan Cibeber, Kab. Lebak	Banten
23	Sesepuhan Desa Adat Malo,	Jln. Brawijaya, Desa Malo RT 03 RW 02	Jawa Timur
50	Komunitas Desa Pakraman Kota Tabanan	Jl. Raya Mengesta, Tabanan	Bali
51	Komunitas Desa Pakraman Badung	Br. Badung	Bali
52	Komunitas Desa Pakraman Renon	Jl. Tukad Balian Gg. Pura Dalem No. 7	Bali
53	Komunitas Desa Pakraman Kenderan	Jl. Raya Kenderan	Bali
54	Komunitas Desa Adat Manggis	Desa Adat Manggis	Bali
55	Komunitas Desa Pakraman Penatih Puri Banjar Adat Saba	Jl. Padma Br. Saba	Bali
56	Komunitas Banjar Adat Pekandelan Klod	Jl. Cempaka	Bali
57	Komunitas Desa Pekraman Cengkok	Desa Adat Cengkok	Bali
58	Komunitas Desa Pekraman Pedungan	Pelabuhan Benoa	Bali
59	Komunitas Desa Pakraman Yeh Gangga	Br. Yeh Gangga	Bali
60	Komunitas Desa Pakraman Sunantaya	Jl. Raya Penebel Biaung	Bali
61	Komunitas Desa Pakraman Bangkiangsidem	Desa Pakraman Bangkiangsidem	Bali
62	Komunitas Desa Adat Bunutin	Desa Adat Bunutin	Bali
63	Komunitas Desa Pakraman Satra	Jl. Raya Satra	Bali
64	Komunitas Desa Pakraman Tulikup Kelod	Jl. Raya Tulikup	Bali
65	Komunitas Desa Pakraman Belusung	Jl. Raya Pejeng Pejeng Kaja	Bali
66	Komunitas Desa Pakraman Semarapura	Desa Pakraman Semarapura	Bali
67	Komunitas Desa Adat Padang Luwih	Desa Adat Padang Luwih	Bali
68	Komunitas Desa Pakraman Lokasari	Desa Pakraman Lokasari	Bali
69	Komunitas Desa Adat Yahembang	Jln. Bima	Bali

70	Komunitas Desa Pakraman Keapaan	Jl. Raya Pemogan	Bali
71	Komunitas Desa Adat Mambal	Desa Mambal	Bali
72	Komunitas Desa Pakraman Banyuasri	Jl. Raya Banyuasri	Bali
73	Komunitas Desa Pekraman Jero Kuta Batubulan	Desa Pekraman Jero Kuta Batubulan	Bali
74	Komunitas Budaya Banjar Adat Wates Tengah	Br. Wates Tengah	Bali
75	Banjar Adat Pesangkan Gede	Banjar Dinas Pesangkan	Bali
76	Lembaga Desa Adat Limbungan	Desa Limbungan	Nusa Tenggara Barat
77	Lembaga Adat Gendang Lao	Jln. Lao	Nusa Tenggara Timur
78	Lembaga Adat Gendang Ajang	Bangka Ajang	Nusa Tenggara Timur
79	Lembaga Adat Beo Cambir	Desa Wae Ajang Kec. Satar Mese, Kab. Manggarai	Nusa Tenggara Timur
80	Lembaga Adat Beo Racang	Desa Watu Baur, Kec. Reok, Kab. Manggarai	Nusa Tenggara Timur
81	Komunitas Plestari Kampung Adat Praingu Utambalar	Desa Praihamboli, Kec. Nggaha Ori Ango, Kab. Sumba Timur	Nusa Tenggara Timur
82	Komunitas Plestari Kampung Adat Praingu Palakahembi	Desa Palakahembi, Kec. Pandawai, Kab. Sumba Timur	Nusa Tenggara Timur
83	Komunitas Plestari Kampung Adat Praingu Praiyawang	Desa Rindi, Kec. Rindi, Kab. Sumba Timur	Nusa Tenggara Timur
84	Komunitas Plestari Kampung Adat Laingguhar	Desa Prengkareha, Kec. Tabundung, Kab. Sumba Timur	Nusa Tenggara Timur
85	Komunitas Plestari Masyarakat Kampung Adat Praing Horu - Desa	Desa Soru, Kec. Umbu Ratunggai, Kab. Sumba Tengah	Nusa Tenggara Timur
86	Komunitas Pelestari Masyarakat Kampung Adat Wundut	Desa Tara Lodu Kec. Tabundung, Kab. Sumba Timur	Nusa Tenggara Timur
87	Lembaga Masyarakat Adat Karaeng Marusu	Balla Lompoa, Jln. Balla Lompoa No. 1 Kassikebo	Sulawesi Selatan
88	Lembaga Adat To Karunsie Luwu	Jln. Lasemba No. 14 Kabupaten Luwu Timur	Sulawesi Selatan
89	Lembaga Adat Padoe	Jln.. A. Yani No. 18	Sulawesi Selatan
90	Perkumpulan Tongkonan Banua Sura' Galugu Dua	Lingkungan Sangkombong	Sulawesi Selatan
91	Perkumpulan Tongkonan Belu	Dusun Bonoran	Sulawesi Selatan
92	Perkumpulan Desa Adat Tongkonan Rantewai	Lingkungan Buntula'bi	Sulawesi Selatan
93	Perkumpulan Desa Adat Tongkonan Batu Limbang	Torodasi Kel. Bangkelekila' Kec. Bangkelekila	Sulawesi Selatan
94	Perkumpulan Desa Adat Tongkonan Buntu Palleo' Parinding	Lingkungan Parinding Timur	Sulawesi Selatan
95	Perkumpulan Desa Adat Tongkonan Mallapi' Garampa	Lingkungan Karatuan	Sulawesi Selatan

96	Perkumpulan Tongkonan Karuaya	Lingkungan Karuaya, Dusun Balik	Sulawesi Selatan
97	Lembaga Tongkonan Baribatu	Lingkungan Buisu	Sulawesi Selatan
98	Perkumpulan Tongkonan Buntu Saluallo	Dusun Buntu Lampio	Sulawesi Selatan
99	Lembaga Tongkonan Rantenanna'	Limbong	Sulawesi Selatan
100	Perkumpulan Desa Adat Tongkonan Buntu	Lembang Batualu	Sulawesi Selatan
101	Lembaga Adat Tongkonan Layuk	Jln. Kaero	Sulawesi Selatan
102	Lembaga Adat Kada Sirandan	Dusun Parandangan	Sulawesi Barat
103	Lembaga Adat Sipatua	Dusun Paken	Sulawesi Barat
104	Lembaga Adat Rumpun Nenek Nole	Desa Minangga Timur	Sulawesi Barat
105	Perkumpulan Adat Topo Da'a	Desa Wulai	Sulawesi Barat
106	Lembaga Adat Kampung Loko	Dusun Loko	Sulawesi Barat
107	Lembaga Adat Liya	Jln. Benteng Liya, Desa Lia Togo, Kec. Wangi-wangi Selatan	Sulawesi Tenggara
108	Lembaga Masyarakat Adat Kelurahan Karya Baru	Jln. Poros Baubau Pasarwajo Km.15	Sulawesi Tenggara
109	Lembaga Adat Tampuna	Jln. Anoa RT.002 RW 001 Kampeonahu, Kel. Tampuna, Kec. Bungi	Sulawesi Tenggara
110	Komunitas Masyarakat Adat Wonua Ninduhu Meluhu	Kel. Meluhu, Kec. Meluku	Sulawesi Tenggara
111	Lembaga Adat Rongji	Jln. Poros Sampolawa, Kec. Sampolawa	Sulawesi Tenggara
112	Komunitas Pelestari Budaya "Bannang Dirangga"	Kel. Tondok Bakar, Kec. Mamasa	Sulawesi Barat
113	Desa Adat Monibi	Desa Mengkang, Kec. Lolayan, Kab. Bolaang Mongondow, Sulawesi Utara	Sulawesi Utara
114	Desa Adat Dalum	Desa Dalum, Kec. Salibabu, Kab. Kep. Talaud, Sulawesi Utara	Sulawesi Utara
115	Lembaga Adat Desa Tomehipi	Desa Tomehipi, Kec. Lore Barat, Kab. Poso, Sulawesi Tengah	Sulawesi Tengah
116	Banua Mbengkolro	Desa Bengkol, Kec. Mapanget, Sulawesi Utara	Sulawesi Utara
117	Dewan Adat Kampung Lapehepe	Kampung Lapepahe, Kec. Manganitu Selatan, Kab. Kep. Sangihe, Sulawesi Utara	Sulawesi Utara
118	Desa Adat Kiama	Desa Kiama, Kec. Melonguane, Kab. Kep. Talaud, Sulawesi Utara	Sulawesi Utara
119	Komunitas Adat Negeri Wakal	Jl. Raya Wakal, Kecamatan Leihitu	Maluku
120	Komunitas Adat Negeri Letwurung	Jl. Swon, Negeri Letwurung, Kecamatan Babar Timur	Maluku
121	Komunitas Adat Negeri Akoon	Jl. Pattimura, Desa Akoon, Kecamatan Nusa Laut	Maluku
122	Komunitas Adat Negeri Lohitala	Desa Lohia Tala, Kecamatan Kairatu Barat	Maluku

123	Komunitas Adat Negeri Lohia Sapalewa	Jl. Pasabatai, Desa Lohia Sapalewa, Kecamatan Taniwel	Maluku
124	Komunitas Adat Negeri Siri-Sori Amalatu	Jl. Sirisori Amalatu, Kecamatan Saparua Timur, Kabupaten Maluku Tengah	Maluku
125	Komunitas Adat Desa Wangel	Jl. Simon Andarias Barends, Kecamatan Pulau- Pulau Aru	Maluku
126	Komunitas Adat Ohoi Faan	Jl. Raja Wali, Kecamatan Kei Kecil	Maluku
127	Komunitas Adat Negeri Laturake	Jl. Kristian Mawene, Kecamatan Taniwel	Maluku
128	Komunitas Adat Negeri Makariki	Jl. Raya Trans Seram Makariki, Kecamatan Amahai	Maluku
129	Komunitas Adat Negeri Watludan	Jl. Werlofna No. 5. Negeri Watludan, Kecamatan Teon Nila, Serua	Maluku
130	Komunitas Adat Negeri Hatu	Jl. Raja Pieter, Kecamatan Leihitu Barat	Maluku
131	Komunitas Adat Negeri Allang	Jl. M. J. E. Pattytapela, Kecamatan Leihitu Barat	Maluku
132	Kampung Adat Tabangkwari	Kamp.Swentab Distrik Kemtuk	Papua
133	Kampung Adat Mumi Sompaima	Kamp.Yiwika Distrik Kurulu	Papua
134	Kampung Adat Puay Kineay Walobhoneay	Kamp. Puay Distrik Sentani Timur	Papua
135	Desa Adat Kampung Gipura	Kamp.Gipura Distrik Muara	Papua
136	Desa Adat Kampung Muara	Kamp.Muara Distrik Muara	Papua
137	Kelompok Masyarakat Adat Yikwa Manimbo	Desa Mogonik Distrik Eragayam	Papua
138	Masyarakat Adat Ambroga Desa Giari	Kampung Giari	Papua
139	Masyt Adat Yigibalom Kogoya	Distrik Tiom	Papua

f. Pembangunan Laboratorium Seni dan Budaya

Fasilitasi Laboratorium seni budaya dan film adalah fasilitasi berupa bangunan fisik dan sarana pendukung laboratorium seni budaya dan film kepada satuan pendidikan tingkat SMA pada provinsi di Indonesia. Kegiatan tersebut dalam rangka apresiasi masyarakat dan pelajar terhadap seni budaya dan film. Laboratorium seni dan budaya tersebut di samping sebagai tempat latihan dan pertunjukan seni dan budaya juga sekaligus dapat berfungsi sebagai bioskop mini (mini teater).

Realisasi kinerja pembangunan Laboratorium Seni dan Budaya tahun 2016, sebagai berikut:

1. Laboratorium Seni dan Budaya SMK Negeri 4 Bangli, Bali;
2. Laboratorium Seni dan Budaya SMA Negeri 4 Kota Palu, Sulawesi Tengah;
3. Laboratorium Seni dan Budaya SMA Negeri 2 Bunguran Timur, Pering, Kepulauan Riau;
4. Laboratorium Seni dan Budaya SMA Negeri 1 Cirebon, Jawa Barat.

3. Pelestarian Budaya Melalui Kegiatan Pengelolaan Warisan Budaya Takbenda Indonesia

Upaya pelestarian budaya tak benda Indonesia sebagai langkah awal adalah pencatatan warisan budaya takbenda. Pencatatan adalah upaya penting pendataan kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia untuk menambah data karya budaya yang ada di database warisan budaya takbenda Indonesia. Pencatatan dan Penetapan Warisan Budaya Takbenda Indonesia bertujuan:

- a) Merekam data secara tertulis terhadap hasil Pendaftaran Budaya Takbenda untuk ditetapkan sebagai Warisan Budaya Takbenda Indonesia
- b) Pencatatan seluruh kekayaan budaya yang ada di Indonesia untuk upaya perlindungan dari kepunahan dan membangun kesadaran dalam pelestarian kebudayaan;
- c) 'Inventory national' sebagai syarat pengajuan nominasi WBTB untuk diakui oleh UNESCO.

Warisan budaya takbenda Indonesia dengan kategori pencatatan sebagai berikut:

- 1) Tradisi Lisan
- 2) Bahasa
- 3) Naskah Kuno
- 4) Permainan Tradisional
- 5) Seni Tradisi
- 6) Upacara/Ritus
- 7) Kearifan Lokal
- 8) Teknologi Tradisional
- 9) Arsitektur
- 10) Kain Tradisional
- 11) Kerajinan Tradisional
- 12) Kuliner Tradisional
- 13) Pakaian Adat
- 14) Senjata Tradisional

Pencatatan warisan budaya takbenda Indonesia sampai tahun 2014 telah tercatat sebanyak 5.231 karya budaya dan ditetapkan sebagai warisan budaya takbenda Indonesia sebanyak 173 karya budaya. Pada tahun 2015, tercatat sebanyak 1.007 karya budaya dan ditetapkan sebagai warisan budaya takbenda Indonesia sebanyak 121 karya budaya. Sedangkan pada tahun 2016 tercatat sebanyak 1.003 karya budaya dan ditetapkan sebanyak 150 warisan budaya, Sehingga sampai tahun 2016 telah tercatat sebanyak 7.241 warisan budaya takbenda dan ditetapkan sebagai warisan budaya takbenda Indonesia sebanyak 444 karya budaya.

Hasil penetapan warisan budaya takbenda Indonesia tahun 2016, sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 9
Penetapan Warisan Budaya Takbenda Indonesia
Tahun 2016

No	PROVINSI	NAMA KARYA BUDAYA	DOMAIN
1	Aceh	Mak Meugang	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan-perayaan
2	Aceh	Nandong	Tradisi dan Ekspresi Lisan
3	Aceh	Guel	Seni Pertunjukan
4	Aceh	Likok Pulo	Seni Pertunjukan
5	Aceh	Pacu Kude	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
6	Aceh	Menatakhken Hinei	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan-perayaan
7	Aceh	Canang Kayu	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
8	Aceh	Maracu	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional

9	Sumatera Utara	Erpangir Ku Lau	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan-perayaan
10	Sumatera Utara	Sipaha Lima (Ugamo Malim)	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan-perayaan
11	Sumatera Utara	Ni 'Oworu	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
12	Sumatera Utara	Dayok Binatur	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
13	Kep.Riau	Gasing Kepri	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
14	Kep.Riau	Langlang Buana	Tradisi dan Ekspresi Lisan
15	Riau	Randai Kuantan	Seni Pertunjukan
16	Riau	Nyanyi Panjang	Tradisi dan Ekspresi Lisan
17	Riau	Bedewo Bonai	Pengetahuan dan Kebiasaan Perilaku Mengenai Alam dan Semesta
18	Riau	Debus Indragiri Hulu	Seni Pertunjukan
19	Riau	Calempong Oguong	Seni Pertunjukan
20	Riau	Joget Sonde	Seni Pertunjukan
21	Bangka Belitung	Telo' Seroja	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan-perayaan
22	Bangka Belitung	Besaoh Dalam Beume	Pengetahuan dan Kebiasaan Perilaku Mengenai Alam dan Semesta
23	Bangka Belitung	Memarung, Panggung	Pengetahuan dan Kebiasaan Perilaku Mengenai Alam dan Semesta
24	Bangka Belitung	Tari Gajah Menungguang	Seni Pertunjukan
25	Bangka Belitung	Sepen Penyok	Seni Pertunjukan
26	Bangka Belitung	Rudat Bangka Belitung	Seni Pertunjukan
27	Bangka Belitung	Pakaian Pengantin Paksian	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
28	Jambi	Tale Nek Jei (Tale Keberangkatan Haji)	Tradisi dan Ekspresi Lisan
29	Jambi	Upacara Asyeik	Pengetahuan dan Kebiasaan Perilaku Mengenai Alam dan Semesta
30	Jambi	Tauh (Betauh)	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan-perayaan
31	Jambi	Tari Kain Kromong	Seni Pertunjukan
32	Jambi	Musik Kromong Mandiangin	Seni Pertunjukan
33	Jambi	Musik Kalinong	Seni Pertunjukan
34	Sumatera Barat	Tari Tanduak (Tari Tanduk)	Seni Pertunjukan
35	Sumatera Barat	Tari Piriang (Tari Piring)	Seni Pertunjukan
36	Sumatera Selatan	Ande-Ande	Tradisi dan Ekspresi Lisan
37	Sumatera Selatan	Rejung Sumatera Selatan	Tradisi dan Ekspresi Lisan
38	Sumatera Selatan	Warahan Sumatera Selatan	Tradisi dan Ekspresi Lisan
39	Sumatera Selatan	Bidar	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan-perayaan
40	Lampung	Warahan Lampung	Tradisi dan Ekspresi Lisan
41	Lampung	Kakiceran	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan-perayaan
42	Lampung	Maduaro	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
43	Lampung	Tenun Ikut Inuh	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
44	Lampung	Tupping	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
45	Banten	Seren Taun Banten kidul	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan-perayaan
46	Banten	Angeun Lada	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
47	DKI Jakarta	Samrah Betawi	Seni Pertunjukan
48	DKI Jakarta	Gambang Rancang	Seni Pertunjukan
49	DKI Jakarta	Topeng Jantung	Seni Pertunjukan

50	DKI Jakarta	Keroncong Tugu	Seni Pertunjukan
51	DKI Jakarta	Topeng Blantek	Seni Pertunjukan
52	DKI Jakarta	Soto Betawi	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
53	DKI Jakarta	Gado-gado Betawi	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
54	DKI Jakarta	Rias Besar	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
55	Jawa Barat	Mapag Tamba (Nibaaken Tamba)	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan-perayaan
56	Jawa Barat	Ngalungsur Geni (Ngalungsur Pusaka)	Tradisi dan Ekspresi Lisan
57	Jawa Barat	Rahengan	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan-perayaan
58	Jawa Barat	Penca (Penca Silat Jawa Barat)	Seni Pertunjukan
59	Jawa Barat	Badeng	Seni Pertunjukan
60	Jawa Barat	Lais Garut	Seni Pertunjukan
61	Jawa Barat	Kelom Geulis	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
62	Jawa Barat	Lukis kaca Cirebon	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
63	Jawa Tengah	Jolenan Somongari	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan-perayaan
64	Jawa Tengah	Upacara Adat Apeman Yaqowiyu	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan-perayaan
65	Jawa Tengah	Ruwatan Rambut Gimbal	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan-perayaan
66	Jawa Tengah	Meron Pati	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan-perayaan
67	Jawa Tengah	Turonggo Seto Boyolali	Seni Pertunjukan
68	Jawa Tengah	Tari Gambyong	Seni Pertunjukan
69	Jawa Tengah	Joglo Pencil (Rumah Adat Kudus)	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
70	Daerah Istimewa Yogyakarta	Suran Mbah Demang	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan-perayaan
71	Daerah Istimewa Yogyakarta	Upacara Tawur Kesanga Yogyakarta	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan-perayaan
72	Daerah Istimewa Yogyakarta	Labuhan Keraton Yogyakarta	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan-perayaan
73	Daerah Istimewa Yogyakarta	Langendriya Yogyakarta	Seni Pertunjukan
74	Daerah Istimewa Yogyakarta	Tari Angguk	Seni Pertunjukan
75	Daerah Istimewa Yogyakarta	Langen Mandra Wanara	Seni Pertunjukan
76	Daerah Istimewa Yogyakarta	Jathilan Yogyakarta	Seni Pertunjukan
77	Daerah Istimewa Yogyakarta	Lurik Yogyakarta	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
78	Daerah Istimewa Yogyakarta	Bakpia Yogyakarta	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
79	Jawa Timur	Entas-Entas Tengger	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan-perayaan
80	Jawa Timur	Keboan-Aliyan Osing	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan-perayaan
81	Jawa Timur	Mecak-Tengger	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan-perayaan
82	Jawa Timur	Jaran Kencak	Seni Pertunjukan
83	Jawa Timur	Wayang Krucil Malangan	Seni Pertunjukan
84	Jawa Timur	Lodho	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
85	Bali	Ngrebeg Mekotek	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan-perayaan

86	Bali	Ter-teran	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan-perayaan
87	Bali	Gebug Ende	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan-perayaan
88	NTB	Pacoa Jara, Pacu Mbojo	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
89	NTB	Gegerok Tandak	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan-perayaan
90	NTT	Repit	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan-perayaan
91	NTT	Kure	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan-perayaan
92	NTT	Wulla Podu	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan-perayaan
93	NTT	Leru Weru (Upacara Pesta Kacang)	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan-perayaan
94	NTT	Matekio	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan-perayaan
95	NTT	Reba	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan-perayaan
96	NTT	Tarian Likurai	Seni Pertunjukan
97	NTT	Tarian Pado'a	Seni Pertunjukan
98	NTT	Se'i	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
99	Kalimantan Barat	Meriam Karbit	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
100	Kalimantan Barat	Upacara Robo-robo	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan-perayaan
101	Kalimantan Selatan	Batatamba	Tradisi dan Ekspresi Lisan
102	Kalimantan Selatan	Mamanda	Tradisi dan Ekspresi Lisan
103	Kalimantan Selatan	Tari Baksa Kambang	Seni Pertunjukan
104	Kalimantan Selatan	Wayang Kulit Banjar	Seni Pertunjukan
105	Kalimantan Selatan	Air Guci	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
106	Kalimantan Timur	Erau Kartanegara	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan-perayaan
107	Kalimantan Timur	Sarung Tenun Samarinda	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
108	Kalimantan Timur	Petis Udang Paser	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
109	Kalimantan Utara	Na' Ngadan Amai Bio (Upacara Adat Kenyah)	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan-perayaan
110	Kalimantan Utara	Ngukab Fulung, Ngripak Ulung (Upacara Adat Dayak Lundayeh)	Pengetahuan dan Kebiasaan Perilaku Mengenai Alam dan Semesta
111	Kalimantan Utara	Jugit Demaring (Tari Klasik Kesultanan Bulungan)	Seni Pertunjukan
112	Kalimantan Utara	Bening dayak kenyah kalimantan utara (Gendongan Bayi)	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
113	Sulawesi Selatan	A'raga/Ma'raga	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
114	Sulawesi Selatan	Mappadandang	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan-perayaan
115	Sulawesi Selatan	Tudang Sipulung	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan-perayaan
116	Sulawesi Selatan	Mappalili Sigeri	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan-perayaan
117	Sulawesi Selatan	Maudu Lompoa	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan-perayaan
118	Sulawesi Selatan	Lipa Sabbe	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
119	Sulawesi Barat	Mangaro	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan-perayaan
120	Sulawesi Barat	Perkawinan adat Mandar	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan-perayaan

121	Sulawesi Barat	Keke/ pakeke	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
122	Sulawesi Barat	Calong	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
123	Sulawesi Barat	Masossor Manurung /Manossor Manurung	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan-perayaan
124	Sulawesi Utara	Tagonggong	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
125	Sulawesi Utara	Mogama	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan-perayaan
126	Sulawesi Utara	Monibi	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan-perayaan
127	Sulawesi Tengah	Padungku	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan-perayaan
128	Gorontalo	Lohidu	Tradisi dan Ekspresi Lisan
129	Gorontalo	Tahuli	Tradisi dan Ekspresi Lisan
130	Gorontalo	Dayango/ Wumbungo	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan-perayaan
131	Gorontalo	Langga	Seni Pertunjukan
132	Gorontalo	Binthe Biluhuta	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
133	Maluku	Sasi Maluku	Pengetahuan dan Kebiasaan Perilaku Mengenai Alam dan Semesta
134	Maluku	Pukul Sapu	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan-perayaan
135	Maluku	Belang Banda	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan-perayaan
136	Maluku	Sopi	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
137	Maluku	Baileo	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
138	Maluku Utara	Seri Godoba	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan-perayaan
139	Maluku Utara	Tide-Tide	Seni Pertunjukan
140	Maluku Utara	Kukuhana	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
141	Papua	Wor Biak	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan-perayaan
142	Papua	Elha	Pengetahuan dan Kebiasaan Perilaku Mengenai Alam dan Semesta
143	Papua	Aker	Pengetahuan dan Kebiasaan Perilaku Mengenai Alam dan Semesta
144	Papua	Honai	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
145	Papua	Khombow	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
146	Papua	Terfo	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
147	Papua Barat	Banondit (Rumput Kebar)	Pengetahuan dan Kebiasaan Perilaku Mengenai Alam dan Semesta
148	Papua Barat	Bihim (Tari Tumbutana)	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan-perayaan
149	Papua Barat	Mod Aki Aksa Igkojei	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
150	Papua Barat	Igya Ser Hanjop	Pengetahuan dan Kebiasaan Perilaku Mengenai Alam dan Semesta

Pengelolaan warisan budaya tak benda Indonesia adalah pengelolaan warisan budaya nasional dan dunia yang kegiatannya meliputi: Penyiapan Data Warisan Budaya Benda Untuk Nominasi dan Tentative List UNESCO; Pengelolaan Warisan Budaya Takbenda; Pengelolaan Warisan Budaya Benda Dunia; Pengelolaan Terpadu Warisan Budaya Benda Dunia; Pengelolaan Terpadu Warisan Budaya Benda Dunia; dan Penyiapan Data Warisan Budaya Tak Benda untuk Nominasi ICH List UNESCO.

Kinerja pengelolaan warisan budaya tak benda Indonesia pada tahun 2016 sebanyak 22 karya budaya, sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 10
Warisan Budaya Nasional dan Dunia Yang Dikelola

NO	KEGIATAN	JUMLAH
1	Penyiapan Data Warisan Budaya Benda Untuk Nominasi dan Tentative List UNESCO <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Jakarta Old Town</i> (Kota Tua Jakarta) 2. <i>Sawahlunto The Old Coal Mining Town</i> (Sawahlunto Kota Tambang Batubara), dan 3. <i>Banda Islands</i> (Pulau Banda). 	3
2	Pengelolaan Warisan Budaya Takbenda <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertunjukan Wayang Indonesia (Wayang Puppet Theatre of Indonesia) tahun 2003 dan tahun 2008; 2. Keris Indonesia (Indonesia Keris) tahun 2008; 3. Batik Indonesia (Indonesian Batik) tahun 2009; 4. Angklung Indonesia (Indonesian Angklung) tahun 2010; 5. Tari Saman (Saman Dance) tahun 2011; 6. Noken Tas Rajut Multifungsi (Noken Multifunctional knotted or woven bag, handcraft of the people of Papua) tahun 2012; 7. Three Genre of Traditional Dance in Bali tahun 2015 	7
3	Pengelolaan Warisan Budaya Benda Dunia <ol style="list-style-type: none"> 1. Kawasan Candi Borobudur (Borobudur Temple Compounds) (1991), 2. Kawasan Candi Prambanan (Prambanan Temple Compounds) (1991), 3. Kawasan Situs Manusia Purba Sangiran (Sangiran Early Man Site) (1996), dan 4. Lansekap Budaya Propinsi Bali: Sistem Subak sebagai Perwujudan dari Filosofi Tri Hita Karana (Cultural Landscape of Bali Province: the Subak System as a Manifestation of the Tri Hita Karana Philosophy) (2012). 	4
4	Pengelolaan Terpadu Warisan Budaya Benda Dunia <ol style="list-style-type: none"> 1. Candi Borobudur, 2. Situs Manusia Purba Sangiran, dan 3. Candi Prambanan 4. Beroperasinya Dewan Pengelola Warisan Budaya Dunia Bali 	4

5	Penyiapan Data Warisan Budaya Tak Benda untuk Nominasi ICH List UNESCO <ol style="list-style-type: none"> 1. Pencak Silat, 2. Pantun, 3. Penanggalan Tradisional, (pawukon) dan 4. Lariangi. 	4
---	--	---

4. Pelestarian Budaya Melalui Kegiatan Pelestarian Nilai Budaya

Pelestarian nilai budaya yang hidup di masyarakat dilaksanakan melalui inventarisasi, dokumentasi dan kajian. Nilai budaya adalah nilai-nilai yang dianut masyarakat dan terkandung dalam norma, adat-istiadat, kepercayaan, dan lainnya sebagai pedoman hidup di masyarakat. Kinerja pelestarian nilai budaya adalah bidang garapan (*core business*) unit pelaksana teknis Balai Pelestarian Nilai Budaya se-Indonesia, dengan didukung tenaga peneliti sebanyak 159 orang.

Realisasi kinerja tahun 2016 terdiri dari: pengetahuan dan ekspresi budaya yang didokumentasikan sebanyak 30 karya budaya, nilai budaya yang dikaji sebanyak 164 karya budaya, dan inventarisasi karya budaya sebanyak 1.003 karya budaya.

Hasil dokumentasi pengetahuan dan ekspresi budaya tak benda dalam bentuk Modul Pengetahuan Tradisi dan Ekspresi Budaya Tak Benda Berbasis Muatan Lokal: 1) Upacara Tradisional; 2) Cerita Rakyat; 3) Permainan Rakyat; 4) Ungkapan Tradisional; 5) Pengobatan Tradisional; 6) Makanan dan Minuman Tradisional; 7) Senjata Tradisional; 8) Peralatan Tradisional; 9) Arsitektur Tradisional; 10) Pakaian Tradisional; 11) Kain Tradisional; 12) Organisasi Tradisional; 13) Kesenian Tradisional; 14) Pengetahuan dan Teknologi Tradisional; 15) Kearifan Lokal.

5. Pelestarian Budaya Melalui Pelestarian Kesenian Daerah

Upaya pelestarian kesenian daerah yang paling strategis adalah pemberian fasilitasi melalui pemberian bantuan pemerintah kepada masyarakat dalam rangka perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan kesenian daerah. Fasilitasi ini juga diharapkan sebagai stimulus untuk menggerakkan para pelaku budaya di daerah dalam upaya pelestarian kesenian di daerah.

Pemberian bantuan pemerintah untuk pelestarian budaya didasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 24 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Bantuan Sosial di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yakni pengeluaran berupa transfer uang, barang atau jasa yang diberikan kepada masyarakat guna melindungi dari kemungkinan terjadinya risiko sosial, meningkatkan kemampuan ekonomi atau kesejahteraan masyarakat di bidang pendidikan dan kebudayaan. Sedangkan mekanisme pelaksanaannya didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia, Nomor 168/PMK.05/2015, tentang Mekanisme Pelaksanaan Anggaran Bantuan Pemerintah pada Kementerian Negara/Lembaga.

Resiko sosial di bidang pendidikan dan kebudayaan yang dimaksudkan dalam peraturan Mendikbud tersebut meliputi kejadian atau peristiwa yang dapat menimbulkan potensi terjadinya kerentanan sosial yang ditanggung oleh individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat sebagai dampak krisis sosial, krisis ekonomi, krisis politik, fenomena alam, dan bencana alam, yang jika tidak diberikan bantuan sosial akan terpuruk dan tidak dapat hidup dalam kondisi yang wajar di bidang pendidikan dan kebudayaan. Dalam program ini, yang dimaksud masyarakat adalah masyarakat yang melakukan pelestarian budaya baik di dunia pendidikan maupun komunitas budaya meliputi: Keraton, Komunitas Adat, Lembaga Adat, Desa Adat, Sanggar, Organisasi Penghayat Kepercayaan, serta Lembaga Keagamaan.

Realisasi pemberian bantuan pemerintah untuk pelestarian kesenian di daerah pada tahun 2016, sebagai berikut.

Tabel 11
Realisasi Pemberian Bantuan Pemerintah
Tahun 2016

No	Mata Budaya	Tahun 2016		
		Target	Realisasi	%
1	Fasilitasi kesenian di sekolah	200	200	100
2	Fasilitasi komunitas budaya	348	345	99,14
3	Karya seni yang direvitalisasi	2	4	200

6. Pelestarian Budaya Melalui Penulisan Buku Sejarah dan Budaya

Pada tahun 2016 penulisan buku sejarah dan budaya dalam rangka kajian pelestarian budaya yang menyangkut kesejarahan, telah dihasilkan sebanyak 19 buku kesejarahan sebagai berikut:

- 1) Presiden Republik Indonesia
- 2) Sejarah Kebudayaan Islam Indonesia
- 3) Draft Buku Pendampingan Sejarah di Sekolah
- 4) Aspek-aspek Perkembangan Peradaban di Kawasan Timur; Maluku dan Suwu
- 5) Sejarah Kewilayahan: Bencana Gempa Bumi di Sumatera
- 6) Diaspora Etnis Melanesia
- 7) Sejarah Toponim Kota Panatai di Sulawesi
- 8) Atlas Arsitektur Seri III
- 9) Jalur Rempah
- 10) Jurnal Sejarah Vol 4, tema "Jejak Nusantara: Jalur Rempah Sebagai Simpul Peradaban Bahari"
- 11) Pedoman Penulisan Peristiwa
- 12) Pedoman Penulisan Tokoh Sejarah
- 13) Standar Kajian Sumber Sejarah
- 14) Merayakan Indonesia Raya
- 15) Merayakan Ibu Bangsa
- 16) Pendokumentasian Sumber Sejarah
- 17) Publikasi Kesejarahan
- 18) Penguatan Nilai-nilai Sejarah
- 19) Kreasi Audio Visual Sejarah

7. Pelestarian Budaya Melalui Pengelolaan Karya Seni Rupa dan Koleksi Museum

Pengelolaan karya seni rupa dan koleksi museum adalah kegiatan pelestarian budaya yang diampu oleh Unit Pelaksana Teknis Galeri Nasional Indonesia dan Museum. Beberapa kegiatan pengelolaan karya seni rupa dan koleksi museum sebagai berikut:

- a. Perawatan dan observasi karya seni rupa dan koleksi bertujuan untuk melakukan perawatan koleksi melalui pembersihan dengan menggunakan bahan kimia organik dan an-organik. Alur kegiatan perawatan dan pengawetan koleksi yang dilakukan secara umum, yaitu: pertama, identifikasi dan observasi kondisi mencakup tingkat kerusakan dan penyebabnya; kedua, tindakan perawatan sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil observasi; Ketiga, tindakan pencegahan atau meminimalisasi dampak dari faktor-faktor yang mengancam kelangsungan hidup koleksi, atau yang disebut sebagai konservasi preventif.
- b. Identifikasi, Inventarisasi, Registrasi dan Dokumentasi Koleksi. Kegiatan bertujuan untuk mengidentifikasi koleksi baik yang ada di ruang pameran ataupun di ruang simpan.
- c. Pembuatan Replika Koleksi bertujuan menggandakan koleksi yang tidak dimiliki namun sangat diperlukan untuk menunjang tata pameran ataupun kegiatan pameran keliling yang sangat beresiko apabila membawa koleksi yang asli.
- d. Akuisisi karya seni rupa maupun koleksi museum adalah pengadaan koleksi yang dapat

diperoleh melalui hasil penemuan, hasil pencarian, hibah, imbalan jasa, pertukaran, pembelian, hadiah, warisan, atau konversi, dengan diawali kajian ilmiah, kajian legalitas dan kajian fisik terhadap koleksi. Pengadaan koleksi dilakukan dengan pertimbangan: kemampuan dalam melakukan pelestarian koleksi, koleksi yang diusulkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dan tidak bertentangan dengan etika permuseuman.

Realisasi pengelolaan karya seni rupa dan koleksi museum sebagaimana tabel berikut.

Tabel 12
Realisasi Karya Seni Rupa dan Koleksi Museum Yang Dikelola
Tahun 2016

No	Mata Budaya	Tahun 2016		
		Target	Realisasi	%
1	Karya seni rupa yang dikelola, Galeri Nasional Indonesia	1.386	1.437	103,68
2	Karya seni rupa yang diakuisisi, Galeri Nasional Indonesia	2	5	250,00
3	Koleksi museum yang dikelola, terdiri dari:	83.088	103.081	124,06
	<i>Museum Nasional</i>		89.613	
	<i>Museum Sumpah Pemuda</i>		1.367	
	<i>Museum Basoeki Abdullah</i>		2.886	
	<i>Museum Kebangkitan Nasional</i>		1.100	
	<i>Museum Perumusan Naskah Proklamasi</i>		576	
	<i>Museum Kepresidenan</i>		6	
	<i>Museum Benteng Vredeburg</i>		7.533	
4	Koleksi museum yang diakuisis, UPT Museum	223	421	188,79

8. Pelestarian Budaya Melalui Kajian Pengembangan Permuseuman

Museum memiliki fungsi konservasi, edukasi, dan kajian. Kajian permuseuman setidaknya memiliki dua tema yaitu: kajian koleksi dan kajian pengunjung. Kajian ini sangat diperlukan untuk pengembangan permuseuman di masa depan. Realisasi kajian permuseuman tahun 2016, yaitu :

- 1) Kajian Koleksi Indonesia di National Museum of World Culture, Delf, Belanda;
- 2) Kajian Pemanduan Museum di Museum-Museum DI Yogyakarta;
- 3) Kajian Prasasti Batu Koleksi Museum Nasional
- 4) Kajian Kulit Kayu di Mentawai (Sumatera Barat) dan Nias (Sumatera Utara) Koleksi Museum Nasional
- 5) Kajian Tata Pamer Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta
- 6) Kajian Rangka Atap Revitalisasi Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta
- 7) Kajian Tata Pameran Tetap Museum Kebangkitan Nasional
- 8) Kajian Konservasi Museum di Banten dan Jawa Tengah
- 9) Kajian Konservasi Koleksi Museum Kepresidenan
- 10) Kajian Koleksi terkait Masa Kecil Presiden Soeharto
- 11) Kajian Koleksi terkait Masa Kecil Presiden Megawati Soekarnoputri
- 12) Kajian Koleksi terkait Masa Kecil Wakil Presiden Mohammad Hatta
- 13) Kajian Koleksi terkait Masa Kecil Wakil Presiden Adam Malik
- 14) Kajian Koleksi terkait Masas Kecil Wakil Presiden Try Soetrisno
- 15) Kajian Koleksi terkait Lambang Negara Burung Garuda
- 16) Kajian Sejarah Tokoh Sumpah Pemuda: Dokter Moewardi
- 17) Kajian Sejarah Organisasi Sumpah Pemuda
- 18) Kajian 100 Koleksi Museum Sumpah Pemuda

- 19) Kajian Sekitar Proklamasi di Tarakan
- 20) Kajian Sekitar Proklamasi di Papua Barat
- 21) Kajian Sekitar Proklamasi di Jawa Barat
- 22) Kajian Pengunjung Museum Perumusan Naskah Proklamasi
- 23) Kajian Tokoh Teuku Mochamad Hasan
- 24) Kajian Lukisan Basoeki Abdullah tema Pemandangan Alam (Mooi Indie)

9. Pelestarian budaya melalui kegiatan Pemberian Anugerah Kebudayaan

Pemberian anugerah kebudayaan merupakan kegiatan untuk memberikan apresiasi dan penghargaan bagi para pelaku budaya yang menunjukkan kepedulian tinggi terhadap upaya-upaya pelestarian kebudayaan. Sasaran pemberian penghargaan ini adalah individu, komunitas, dan lembaga (pemerintah, non pemerintah, dan asing).

Penerima penghargaan Anugerah Kebudayaan tahun 2016 sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel 13
Penerima Anugerah Kebudayaan Tahun 2016

No	Nama	Kategori	Bidang	Asal Daerah
1	K. G. P. A. A. Mangkoenagoro VII (R. R. M. Soerjoseparto) (alm.)	Gelar Tanda Kehormatan Parama Dharma	Mempelopori seni pertunjukan genre baru yang disebut Langendriyan	Jawa Tengah
2	Taufiq Ismail	Gelar Tanda Kehormatan Parama Dharma	Penyair dan sastrawan Indonesia	DKI Jakarta
3	Martha Tilaar	Gelar Tanda Kehormatan Parama Dharma	Memodernisasi dan membangkitkan kembali budaya hidup sehat melalui jamu	DKI Jakarta
4	Achadiati Ikram	Gelar Tanda Kehormatan Parama Dharma	Mengembangkan studi filologi untuk membangkitkan apresiasi terhadap karya-karya intelektual Indonesia	DKI Jakarta
5	Franciscus Georgius Josephus van Lith (alm.)	Gelar Tanda Kehormatan Satyalancana Kebudayaan	Merintis pendidikan asrama dengan kombinasi nilai-nilai budaya Indonesia (Jawa) yang memiliki pengaruh besar pada keberimanan seratus persen Indonesia dan seratus persen Katolik	DI Yogyakarta
6	Hasan Basri (alm.)	Gelar Tanda Kehormatan Satyalancana Kebudayaan	Penganjur Pembaharuan budaya keagamaan untuk mendukung pembangunan dan pelestari harmoni antarbudaya Banjar dan budaya suku-suku lain khususnya di Kalimantan Selatan	Kalimantan Selatan

7	Suparto Brata (alm.)	Gelar Tanda Kehormatan Satyalancana Kebudayaan	Perintis sastra populer dengan tema kisah detektif untuk menanamkan daya pikiran analitis dalam sastra Jawa	Jawa Timur
8	Soekarno M. Noor (alm.)	Gelar Tanda Kehormatan Satyalancana Kebudayaan	Sosok teladan di dunia perfilman yang mempunyai idealisme tinggi dan bersahaja	DKI Jakarta
9	Aminah Cendrakasih	Gelar Tanda Kehormatan Satyalancana Kebudayaan	Panutan bagi aktor dan aktris karena sangat menjaga diri sebagai wanita Indonesia yang menjunjung tinggi moral, keperibadian dan budaya bangsa	DKI Jakarta
10	Agustinus Kasim Achmad	Gelar Tanda Kehormatan Satyalancana Kebudayaan	Salah satu perintis pendidikan teater modern: pergulatan teater Timur dan Barat. Birokrat yang menghidupkan seni-seni teater lokal di seluruh nusantara	DKI Jakarta
11	Slamet Abdul Sjukur (alm.)	Gelar Tanda Kehormatan Satyalancana Kebudayaan	Merintis penciptaan musik kontemporer Indonesia dengan menggali sumber-sumber Indonesia sendiri	DKI Jakarta
12	Munasih Najamuddin	Gelar Tanda Kehormatan Satyalancana Kebudayaan	Mediator transformasi tari dari tradisi karya-karya baru	Sulawesi Selatan
13	Lauw Ping Nio	Gelar Tanda Kehormatan Satyalancana Kebudayaan	Merintis pengembangan jamu tradisional menjadi produk industrial sehat	DKI Jakarta
14	Kartono Yudhokusumo	Gelar Tanda Kehormatan Satyalancana Kebudayaan	Mengembangkan seni lukis modern dengan menggali khasanah tradisi	
15	Tjitro Sastrodiprodo	Pelestari	Pelestari Masakan Gudeg	DI Yogyakarta
16	Thompson Hutasoit	Pelestari	Pelestari Opera Batak	Sumatera Utara
17	Maria Yovita Meta Bastian	Pelestari	Pelestari Tenun Ikat	Nusa Tenggara Timur
18	Ledjar Subroto	Pelestari	Pelestari Wayang Kancil	DI Yogyakarta
19	Dedi Mulyadi	Pelestari	Pelestari Kebudayaan Sunda	Jawa Barat
20	I Nyoman Mandra	Pelestari	Pelestari Seni Lukis Desa Kamasan	Bali
21	Wardi Suhadi Diman	Pelestari	Pelestari Seni Melayu Istana Deli	DKI Jakarta
22	Daeng Maccora	Pelestari	Pelestari Tradisi Bissu	Sulawesi Selatan
23	Ahmad Rapanie Igama	Pelestari	Pelestari Huruf Kaganga	Sumatera Selatan

24	Surianty Liu Chun Wai/ Liauw Surianty Widjaja	Pencipta, Pelopor, dan Pembaru	Pembaru dalam mengembangkan berbagai tarian Indonesia di Mancanegara	DKI Jakarta
25	Ery Mefri	Pencipta, Pelopor, dan Pembaru	Pembaru tarian berdasarkan latar belakang budaya Minang	Sumatera Barat
26	Dynand Fariz	Pencipta, Pelopor, dan Pembaru	Penggagas dan perancang Karnaval Fashion/Tata Busana	Jawa Timur
27	Akhudiat	Pencipta, Pelopor, dan Pembaru	Pembaru Penulisan sastra Drama pada tahun 1970-an	Jawa Timur
28	Widyawati	Pencipta, Pelopor, dan Pembaru	Pelopor pemikiran Film Indonesia diperhitungkan di dunia internasional	DKI Jakarta
29	Bachtiar Siagian	Pencipta, Pelopor, dan Pembaru	Salah satu pembaru dalam penyutradaraan dan penulisan skenario film yang berlandaskan relitas sosial sebagai kekuatan ekspresi	DKI Jakarta
30	Semsar Siahaan	Pencipta, Pelopor, dan Pembaru	Salah satu pencipta dan pelopor karya seni rupa sebagai alat advokasi dan pemberdayaan masyarakat	Jawa Barat
31	Wiyoso Yudoseputro	Pencipta, Pelopor, dan Pembaru	Salah satu pelopor penulisan buku sejarah seni rupa timur, khususnya seni patung Indonesia	Jawa Barat
32	Candra Nazarudin Darusman	Pencipta, Pelopor, dan Pembaru	Pelopor HAKI bidang musik dan Festival Jazz di Indonesia	DKI Jakarta
33	Leo Kristi Imam Sukarno	Pencipta, Pelopor, dan Pembaru	Salah satu pelopor dan pencipta lagu-lagu balada di Indonesia dan konsep rekaman yang didanai oleh kelompok penggemar/ crowdfunding	Jawa Timur
34	Hasan Mata Raja	Maestro	Satu-satunya pelaku dan narasumber tradisi lisan Kias yang masih asli	Lampung
35	Agustinus Sasundu	Maestro	Pembuat, pelatih, pengaransemen, dan konduktor alat musik bambu di Kepulauan Sangihe	Sulawesi Utara
36	Atim Sulaeman	Maestro	Salah satu di antara pelaku Debus Banten yang aktif mewariskan keahliannya kepada generasi muda di Banten	Banten
37	Nurlaila	Maestro	Pelaku yang masih aktif dan mewariskan keahlian seni sulam kain Kerawang Gayo	Nangroe Aceh Darussalam
38	Joey Alexander/ Josiah Alexander Sila	Anak dan Remaja	Pianis dan komposer muda yang karyanya sudah diakui secara internasional pada usia 11 tahun	DKI Jakarta

39	Muthia Fadhila Khairunnisa	Anak dan Remaja	Penulis muda produktif yang menghasilkan 14 buku fiksi anak dan 23 karya fiksi dalam bunga rampai dalam usia 15 tahun	DKI Jakarta
40	Rafi Abdurrahman Ridwan	Anak dan Remaja	Perancang busana muda produktif yang memanfaatkan kain tradisional dan karyanya diakui di tingkat nasional dan internasional	Jawa Barat
41	Ratnanto Adhi Putra Wicaksono	Anak dan Remaja	Dalang muda yang mampu mengaransemen sendiri gendhing-gendhing pertunjukan wayang, membuat wayang tatah sungging dan menguasai hampir semua perangkat gamelan	DI Yogyakarta
42	Tusita Mettadevi Jayamangalani Suprpto	Anak dan Remaja	Pelukis dan pendongeng muda yang meraih prestasi tingkat nasional dan internasional, karyanya mendapat penghargaan dari presiden RI pada 2008 dan 2009 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada 2015	Jawa Barat
43	Kabupaten Belu	Pemerintah Daerah	Pemerintah daerah yang masih banyak melestarikan budaya setempat seperti Benteng Tradisional (Benteng Lapis Tujuh, Benteng Lapis Lima), kain tenun, upacara-upacara adat, kuliner dan nilai-nilai budaya.	Nusa Tenggara Timur
44	Kota Bengkulu	Pemerintah Daerah	Pemerintah daerah yang banyak melestarikan budaya setempat seperti Benteng Malborough, festival Tabot, rumah dan tempat pengasingan Bung Karno, peninggalan Kampung Cina, dan mengadakan festival Rafflesia Beach Festival.	Bengkulu
45	Kabupaten Jember	Pemerintah Daerah	Pemerintah daerah yang mengembangkan aset-aset budaya dan lembaga pendidikan sehingga memberikan nilai tambah ekonomi dan sosial.	Jawa Timur
46	Majalah Berita Mingguan Tempo	Media	MBM Tempo memberikan perhatian dan ruang yang luas atas perkembangan seni dalam budaya Indonesia modern dengan kualitas pembahasan yang mendalam, yang disajikan melalui rubrikasi yang bervariasi	DKI Jakarta

47	Radio Karimata	Media	Radio Karimata memberikan perhatian, menggali, dan mengangkat keberagaman seni tradisi dan budaya Madura	Jawa Timur
48	Trans 7	Media	Melalui program si Bolang Trans 7 telah memperlihatkan konsistensi mengangkat tradisi dan budaya dari sudut pandang anak-anak	DKI Jakarta
49	Bentara Budaya	Komunitas	Lembaga kebudayaan yang konsisten mengangkat dan memperkenalkan kebudayaan daerah dan kontemporer melalui pertunjukan, pameran, penelitian, dialog, dan ragam festival melalui rumah budayanya di Jakarta, Yogyakarta, Solo dan Gianyar	DKI Jakarta
50	Komunitas Bahari Mandar	Komunitas	Upaya kebudayaan berbasis komunitas yang mengembangkan budaya bahari Mandar, melalui penelitian dan pengembangan perahu sandeq, penyelenggaraan festival komunitas, pengembangan perahu pustaka, dan sosialisasi budaya bahari	Sulawesi Barat
51	Parmalim	Komunitas	Komunitas budaya yang melestarikan dan mengembangkan seni pertunjukan, visual, dan festival adat Batak Toba	Sumatera Utara
52	Merle Calvin Ricklefs	Perseorangan Asing	Ahli sejarah dan naskah-naskah Jawa sejak awal masa Islam sampai sekarang	Australia
53	Anthony Reid	Perseorangan Asing	Salah seorang pioneer dalam sejarah Sumatera modern.	Australia
54	Margaret J. Kartomi	Perseorangan Asing	Ahli etnomusikologi Indonesia yang telah menulis sekian banyak karya akademis tentang musik tradisional Indonesia serta penggagas pengajaran dan penelitian musik Asia di Australia dan membangun arsip musik Sumatera dan Asia di Monash University	Australia



Gambar 5
Penerima Anugerah Kebudayaan

d. Sasaran Strategis 2: Meningkatnya Diplomasi Budaya Luar Negeri

Indikator kinerja sasaran strategis tersebut adalah: jumlah negara yang menjalin hubungan kerjasama dan pertukaran informasi budaya dengan Indonesia. Realisasi sasaran strategis tersebut sebagaimana diuraikan dalam matrik berikut.

Matrik 2
Realisasi Sasaran Strategis Tahun 2016

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Tahun 2015 realisasi	Tahun 2016		
				Target	Realisasi	%
2	Meningkatnya diplomasi budaya luar negeri	1. Jumlah negara yang menjalin hubungan kerjasama dan pertukaran informasi budaya dengan Indonesia	51	43	64	149

Berdasarkan matrik di atas dapat dijelaskan bahwa ketercapaian sasaran strategis dengan indikator kinerja jumlah negara yang menjalin hubungan kerjasama dan pertukaran informasi budaya dengan Indonesia dengan target sebanyak 43 negara dapat terealisasi sebanyak 64 negara atau 149 %.

Apabila dibandingkan dengan realisasi kinerja tahun 2015 sebanyak 51 negara dan tahun 2016 sebanyak 64 negara maka terdapat kenaikan jumlah negara yang menjalin hubungan kerjasama dan pertukaran informasi budaya dengan Indonesia sebanyak 13 negara, atau 25 %.

Indikator Kinerja “Jumlah Negara Yang Menjalinkan Hubungan Kerjasama dan Pertukaran Informasi Budaya dengan Indonesia”

Kerjasama dan pertukaran informasi bidang kebudayaan dengan negara lain sangat penting sebagai sarana *soft* diplomasi untuk mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia di

mata dunia. Realisasi kinerja jumlah negara yang menjalin kerjasama dan pertukaran informasi dengan Indonesia tahun 2016, sebagaimana dalam tabel berikut.

Tabel 14
JUMLAH NEGARA YANG MENJALIN KERJASAMA DAN PERTUKARAN INFORMASI DENGAN INDONESIA TAHUN 2016

No	Negara	Keterangan
1	Algeria	Sahabat Budaya Indonesia
2	Amerika Serikat	Pengiriman Misi Kebudayaan di Even Kebudayaan Berskala International, International Youth Forum, dan Sahabat Budaya Indonesia Rumah Budaya Indonesia
3	Arab Saudi	Pengiriman Misi Kebudayaan di Even Kebudayaan Berskala International, International Youth Forum
4	Argentina	International Youth Forum
5	Australia	Pengiriman Misi Kebudayaan di Even Kebudayaan Berskala International, International Youth Forum, dan Sahabat Budaya Indonesia Rumah Budaya Indonesia
6	Austria	Pengiriman Misi Kebudayaan di Even Kebudayaan Berskala International, International Youth Forum
7	Azerbaijan	Sahabat Budaya Indonesia
8	Bangladesh	International Youth Forum, dan Sahabat Budaya Indonesia
9	Belanda	Pengiriman Misi Kebudayaan di Even Kebudayaan Berskala International, International Youth Forum Rumah Budaya Indonesia
10	Belarus	International Youth Forum, dan Sahabat Budaya Indonesia
11	Brunei Darussalam	International Youth Forum, dan Sahabat Budaya Indonesia
12	Ceko	Pengiriman Misi Kebudayaan di Even Kebudayaan Berskala International dan Sahabat Budaya Indonesia
13	China	Pengiriman Misi Kebudayaan di Even Kebudayaan Berskala International
14	Ekuador	Sahabat Budaya Indonesia
15	Estonia	International Youth Forum
16	Ethiopia	International Youth Forum, dan Sahabat Budaya Indonesia
17	Fiji	International Youth Forum, dan Sahabat Budaya Indonesia
18	Filipina	International Youth Forum, dan Sahabat Budaya Indonesia
19	Hungaria	Pengiriman Misi Kebudayaan di Even Kebudayaan Berskala International, International Youth Forum, dan Sahabat Budaya Indonesia
20	India	Pengiriman Misi Kebudayaan di Even Kebudayaan Berskala International, International Youth Forum, dan Sahabat Budaya Indonesia
21	Inggris	Pengiriman Misi Kebudayaan di Even Kebudayaan Berskala International, International Youth Forum, dan Sahabat Budaya Indonesia
22	Islandia	International Youth Forum
23	Italia	Pengiriman Misi Kebudayaan di Even Kebudayaan Berskala International dan Sahabat Budaya Indonesia

24	Jepang	Pengiriman Misi Kebudayaan di Even Kebudayaan Berskala International, International Youth Forum, dan Sahabat Budaya Indonesia Rumah Budaya Indonesia
25	Jerman	Pengiriman Misi Kebudayaan di Even Kebudayaan Berskala International, International Youth Forum Rumah Budaya Indonesia
26	Kamboja	International Youth Forum, dan Sahabat Budaya Indonesia
27	Kanada	Pengiriman Misi Kebudayaan di Even Kebudayaan Berskala International dan Sahabat Budaya Indonesia
28	Kazakhstan	Sahabat Budaya Indonesia
29	Kirgistan	Sahabat Budaya Indonesia
30	Korea Selatan	Pengiriman Misi Kebudayaan di Even Kebudayaan Berskala International, International Youth Forum, dan Sahabat Budaya Indonesia
31	Kroasia	Pengiriman Misi Kebudayaan di Even Kebudayaan Berskala International, International Youth Forum, dan Sahabat Budaya Indonesia
32	Lesotho	Sahabat Budaya Indonesia
33	Madagaskar	International Youth Forum, dan Sahabat Budaya Indonesia
34	Malaysia	Pengiriman Misi Kebudayaan di Even Kebudayaan Berskala International, International Youth Forum
35	Maroko	Pengiriman Misi Kebudayaan di Even Kebudayaan Berskala International
36	Meksiko	Pengiriman Misi Kebudayaan di Even Kebudayaan Berskala International, International Youth Forum
37	Mesir	International Youth Forum
38	Myanmar	International Youth Forum, dan Sahabat Budaya Indonesia Rumah Budaya Indonesia
39	Norwegia	Pengiriman Misi Kebudayaan di Even Kebudayaan Berskala International
40	Pakistan	International Youth Forum, dan Sahabat Budaya Indonesia
41	Panama	Sahabat Budaya Indonesia
42	Papua New Guinea	Sahabat Budaya Indonesia
43	Perancis	Pengiriman Misi Kebudayaan di Even Kebudayaan Berskala International, International Youth Forum, dan Sahabat Budaya Indonesia Rumah Budaya Indonesia
44	Peru	International Youth Forum, dan Sahabat Budaya Indonesia
45	Polandia	Pengiriman Misi Kebudayaan di Even Kebudayaan Berskala International, International Youth Forum, dan Sahabat Budaya Indonesia
46	Rumania	Sahabat Budaya Indonesia
47	Rusia	Sahabat Budaya Indonesia
48	Singapura	Pengiriman Misi Kebudayaan di Even Kebudayaan Berskala International dan Sahabat Budaya Indonesia Rumah Budaya Indonesia
49	Spanyol	Pengiriman Misi Kebudayaan di Even Kebudayaan Berskala International, International Youth Forum
50	Sri Lanka	Sahabat Budaya Indonesia
51	Suriname	Sahabat Budaya Indonesia

52	Swiss	Pengiriman Misi Kebudayaan di Even Kebudayaan Berskala International
53	Tajikistan	Sahabat Budaya Indonesia
54	Thailand	Pengiriman Misi Kebudayaan di Even Kebudayaan Berskala International, International Youth Forum, dan Sahabat Budaya Indonesia
55	Timor Leste	International Youth Forum, dan Sahabat Budaya Indonesia
56	Tunisia	Rumah Budaya Indonesia Pengiriman Misi Kebudayaan di Even Kebudayaan Berskala International dan Sahabat Budaya Indonesia
57	Turki	Rumah Budaya Indonesia
58	Ukraina	Sahabat Budaya Indonesia
59	Uzbekistan	Pengiriman Misi Kebudayaan di Even Kebudayaan Berskala International dan Sahabat Budaya Indonesia
60	Venezuela	Sahabat Budaya Indonesia
61	Vietnam	International Youth Forum, dan Sahabat Budaya Indonesia
62	Yaman	Sahabat Budaya Indonesia
63	Yunani	Pengiriman Misi Kebudayaan di Even Kebudayaan Berskala International, International Youth Forum
64	Zimbabwe	Pengiriman Misi Kebudayaan di Even Kebudayaan Berskala International dan Sahabat Budaya Indonesia

Penguatan diplomasi budaya sebagai upaya meningkatkan kerjasama dan kemitraan lintas budaya antar bangsa, bertujuan untuk membangun kekuatan budaya dan citra Indonesia di forum internasional, dengan aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

1. World Culture Forum



World Culture Forum (WCF) 2016 sebagai forum budaya global di bidang kebudayaan telah sukses dilaksanakan pada tanggal 10-14 Oktober 2016 di Nusa Dua, Bali. Forum ini merupakan upaya untuk menjadikan kebudayaan sebagai penyokong dan pendorong pembangunan berkelanjutan. Forum dunia yang telah berlangsung dan menghasilkan Deklarasi Bali tersebut dihadiri oleh 1808 orang peserta, yang berasal dari 63 negara di seluruh dunia. Presiden Indonesia ke-5 turut hadir menjadi pembicara kunci dalam puncak pelaksanaan WCF 2016. Selain itu Irina Bokova dan Ban Ki Moon juga turut mengirimkan rekaman video untuk menyampaikan pesan akan pentingnya kebudayaan dalam pembangunan berkelanjutan,

Tema World Culture Forum 2016 adalah “Kebudayaan Untuk Dunia yang Berkelanjutan dan Inklusif”, dengan tujuan untuk menciptakan ruang untuk berdiskusi, berdebat dan beradu ide, dan untuk melakukannya dengan rekomendasi:

- Jalur baru untuk mencari budaya sebagai bagian integral dari pembangunan berkelanjutan
- Kerangka etika untuk memastikan keterlibatan masyarakat dan pemangku kepentingan

- Saling memahami dan menghargai antar budaya yang berbeda
- Indikator budaya kualitatif dan kuantitatif untuk mengukur pembangunan berkelanjutan
- Membangun masyarakat lokal yang harmonis

Tema utama WCF 2016 tersebut dijabarkan dalam enam symposium dengan sub tema sebagai berikut:

1. Reviving Culture for Rural Sustainability;
2. Water for Life: Reconciling Socio-Economic Growth and Environmental Ethics;
3. Interweaving History, Urban Space and Cultural Movement;
4. Culture in the New Digital World;
5. Reconciling State, Community and Cultural Divides;
6. Cultural Diversity for Responsible Development

Kegiatan WCF 2016 didukung pula dengan kegiatan-kegiatan kebudayaan yaitu: Kunjungan Kebudayaan ke Subak Jatiluwih, Tabanan; Kunjungan Kebudayaan ke Rumah Topeng, Gianyar; Karnaval Kebudayaan berupa pertunjukan kesenian dari 14 negara di Lapangan Puputan; Acara Makan Malam; Pameran; dan Pentas Musik di Lapangan Puputan.

WCF 2016 menghasilkan deklarasi Bali sebagai berikut:

BALI DECLARATION

We, the participants of the 2nd World Culture Forum 2016: Culture for an Inclusive Sustainable Planet in Bali, from 10 to 14 October 2016, initiated by the Government of the Republic of Indonesia, commit to strengthen our efforts in mainstreaming culture as both a driver and an enabler of sustainable development,

Recognizing the UNESCO Convention on the Protection and Promotion of the Diversity of Cultural Expressions adopted on 20 October 2005 in Paris, France, and appreciating UNESCO's mission to promote culture as a driver and an enabler for peace and sustainable development;

Recalling the Bali Promise, which was welcomed in the UN General Assembly Resolution 68/223 on 20 December 2013 and highlighted the power of culture as the fourth dimension of sustainable development;

Reiterating the World Culture Forum as a permanent platform for promoting the role of culture in sustainable development and the safeguarding of the cultural and linguistic diversity of humanity;

Welcoming the adoption of the 2030 Agenda for Sustainable Development and its Sustainable Development Goals adopted by World's Leaders in 2015, and recalling that the 2030 Agenda acknowledges the natural and cultural diversity of the world and recognizes that all cultures, civilizations and communities can contribute to, and are crucial enablers of, sustainable development;

Emphasizing that culture-based policies yield better, sustainable, inclusive and equitable development outcomes;

Reaffirming the targets of the Sustainable Development Goals to promote a culture of peace and non-violence, appreciate cultural diversity and culture's contribution to sustainable development, promote sustainable tourism that creates jobs and promotes local culture and products, and protect and safeguard the world's cultural and natural heritage, and reiterating that all Sustainable Development Goals and targets are integrated and indivisible;

Recognizing the important contribution of cultural resources, both tangible and intangible, to the attainment of healthy lives and people's well-being, inclusive and equitable quality education, gender equality, sustainable management of natural resources, sustainable consumption and production patterns, and inclusive societies;

Also recognizing the need to continue mainstreaming and integrating the cultural realm into every aspect of sustainable development, in order to synchronize the rhythm of development with that of society;

Underlining, in this regard, the need to ensure a more visible and effective integration of culture into economic, social and environmental development policies and strategies at all levels;

Stressing the need to strengthen the means of implementation and revitalizing the global partnership for effective attainment of the Sustainable Development Goals;

We urge UNESCO member states and the wider civil society to commit themselves to:

1. Support the full implementation of the 2030 Agenda for Sustainable Development and work towards a more visible and effective integration and mainstreaming of culture into economic, social and environmental development policies and strategies at all levels;
2. Promote a culture of peace in our communities that will foster just and inclusive societies, who cherish and value cultural diversity and heritage as well as their protection;
3. Taking note of the results of the six symposia/themes of the World Culture Forum, the following actions are recommended to be undertaken:
 - a. Strengthen the role of culture in the sustainable development paradigm and reaffirm that culture is a crucial enabler and driver for the implementation of the 2030 Agenda and to emphasize the role of local communities and culture to redress the imbalanced relationship of ecosystem services with human demands;
 - b. Strengthen the interconnectedness of the relevant stakeholders with the planet for creating common best practices for inclusive sustainable development;
 - c. Develop collective pathways to ensure the transmission of culture to the next generations for cultural continuity;
 - d. Implement an economic and social development planning approach which is culture-sensitive to overcome the challenges of contemporary urban life;
 - e. Respect and accommodate traditional knowledge and local wisdom that promote harmonious relationship of human, nature, and spirituality;
 - f. Position human beings and nature at the center of a bottom-up public policy formulation and implementation;
 - g. Provide universal access to and the ethical use of digital technology to empower civil society and enable digital activism;
 - h. Allow the dynamism of the people in urban communities to flourish and the richness of urban cultural heritage to develop towards the advancement of the right to peaceful, equitable, inclusive and sustainable cities;
 - i. Expand and strengthen the culture of peace and understanding based on dialogue and human rights values;
 - j. Foster dialogue and building bridges to connect cultural divides and strengthen shared understanding between peoples;
 - k. Strengthen the promotion of the values of multiculturalism, peaceful coexistence, and cohabitation;
 - l. Incorporate cultural and ethical water values and traditional knowledge into integrated water resources management from the source to all users in order to resolve socio-political challenges of water management around the world;
4. Strengthen the role of youth in economic, cultural and socio-political and environmental activism in order to promote shared understanding and bring positive social transformations and equality toward sustainable development, including to, but not limited to, the promotion of creative economy;
5. Recognize the role of international intergovernmental and non-governmental organizations to develop a knowledge network of activities to empower constituencies in advancing progressive culture for inclusive sustainable development;
6. Develop a strategy that invest in people and empower the role of local community as well as formulate an action plan to keep the connection between each World Culture Forum Meetings, building upon process of dialog between governments and civil societies to optimize culture as a power in addressing world problem;
7. Work closely with all stakeholders to ensure all sustainable development plans under the 2030 Agenda are responsive to cultural contexts to yield better, sustainable and equitable outcomes for

an inclusive planet;

8. Support UNESCO in its effort to strengthen the protection of cultural heritage including from war and conflict;
9. Strengthen the means of implementation and emphasizing the need to mainstream the role of culture into the indicators and reporting mechanisms of the Sustainable Development Goals at all levels.
10. Work to develop a Framework for Action to be presented for adoption and launched at a meeting to be organized alongside the 39th Session of the General Conference of UNESCO in October 2017 with a view to strengthen the follow up and review mechanism under Agenda 2030.

In conjunction with Earth Hour, we encourage the observance of an hour of reflection of our respective cultures defining who we are on this inclusive sustainable planet.

We hope that the World Culture Forum will remain as a permanent platform for promoting the role of culture in the planning and evaluation of development and the 2030 Agenda for Sustainable Development.

Bali, Indonesia, 13 October 2016



Gambar 7
Pembukaan World Culture Forum

2. International Youth Forum 2016

Berdampingan dengan pelaksanaan WCF 2016, diselenggarakan juga International Youth Forum (IYF) pada tanggal 9 – 14 Oktober 2016 di empat lokasi desa yang berbeda, yakni di Desa Bongan, Desa Panglipuran, Desa Tenganan, dan Desa Bedulu. IYF diikuti oleh 150 peserta yang terdiri dari 103 pemuda Indonesia dan 47 pemuda Internasional. 150 pemuda yang terdapat dalam IYF 2016 di empat lokasi desa tersebut mendiskusikan empat topik yang berbeda, yakni: (a) Pemuda dan Keterikatan dengan Publik, (b) Pemuda dan Bentuk-Bentuk Identitas Baru, (c) Aktivisme: Dekonstruksi Konsep Pemuda Sebagai Ancaman, (d) Pemuda dan Permasalahan Ketimpangan Sosio-Ekonomi. IYF 2016 menghasilkan “Rencana Aksi Pemuda” yang juga dibacakan pada saat penutupan WCF 2016.

Youth Action Plans

We, the participants of the 2016 International Youth Forum, are committed to promote active engagement by young people in addressing socio-political issues, in order to bring forward positive social transformation in the effort to achieve equity and sustainability for all members of the world.

Education

1. Encourage young people to promote the right to formal, informal, and vocational education that leads to employment, and ensure key external stakeholders and government commit within three years
2. Empower youth through providing entrepreneurial skills through physical and/or digital platforms for youth to be able to solve local problems innovatively using local resources in order to sustain local and national economies within three years
3. Provide an open source platform for youth to be involved in sharing and distribution of education, knowledge and cultural information within three years

Representation

1. Foster a culture of equal opportunity by supporting female representation in youth organization with the next three years
2. Increasing awareness of the importance of youth of the various ways in which they can get involved in local, national and global communities and initiatives
3. Ensure that all forms of diversity, culture and marginalised groups are meaningfully represented and involve.

Political Reform

1. Collectivize youth from various cultures to form both online and local communities that discusses, filters and promotes cultural aspects that affect socio-economic opportunities, starting within the next twelve months
2. Establish youth parliament with the commitment from the governments around the world within five years
3. Enlist government's support to establish youth councils on the local and national level, as a legal platform for the youths to be formally represented in mainstream decision-making process of any policies that affects societies

Cultural & Environmental Knowledge

1. Engage young people to utilize multiple modes of social and mass media to increase participation in various social, cultural and environmental issues within the next twelve months
2. Engage the youth to be actively involved in preserving both the existing culture and nature to sustain each other's existence within the next twelve months
Prioritising environment and sustainability in all activism efforts and policies within the next five years

3. Penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) dengan Negara Mitra

Dalam rangka kerjasama Indonesia dengan negara-negara mitra di bidang kebudayaan telah ditandatangani perjanjian kerjasama di tahun 2016, sebagai berikut:

- 1) Persetujuan antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan Badan Negara untuk Warisan Budaya Republik Rakyat Tiongkok mengenai Kerjasama dan Promosi di Bidang Warisan Budaya, Guiyang Tiongkok, 1 Agustus 2016;
- 2) Pernyataan kehendak antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Rakyat Tiongkok tentang Pendirian Pusat Budaya Timbal Balik, Guiyang Tiongkok, 1 Agustus 2016;
- 3) Program antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan Kementerian Federasi Rusia dalam Bidang Kerjasama Kebudayaan untuk Tahun 2016 – 2018, Sochi, Rusia, 18 Mei 2016;
- 4) Memorandum Saling Pengertian antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan Kementerian Kebudayaan Republik Bulgaria mengenai Kerjasama Bidang Kebudayaan, Sofia, Bulgaria, 11 Maret 2016.

4. Fasilitasi Kegiatan Kebudayaan di Luar Negeri

Fasilitasi Kegiatan Kebudayaan di Luar Negeri bagian dari upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan diplomasi Indonesia di luar negeri melalui kebudayaan. Adapun tujuannya untuk meningkatkan peran dan citra Indonesia di tingkat internasional dan untuk pemberdayaan pelaku budaya Indonesia untuk lebih meningkatkan pengalaman dan kualitas di luar negeri.

Fasilitasi keikutsertaan pelaku budaya pada Even Kebudayaan berskala Internasional di Luar Negeri diberikan pada 301 pelaku budaya yang melaksanakan berbagai aktivitas diplomasi melalui kebudayaan di 31 negara. Pelaku budaya yang mendapatkan fasilitasi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan antara lain: Yayasan Progress Insani Bogor, Universitas Islam Indonesia, Institut Kesenian Jakarta, Teater Kubur, Ekodance Company, Batara Goempar, Banten Creative Community, Afrizal Malna, Akademi Samali, Yayasan Pusat Film Indonesia, Forum Film Dokumenter, Institut Teknologi Bandung, Dwiki Darmawan Music, Asosiasi Antropologi Indonesia, Molucca Bamboowind Orchestra, SMA N 28, Jatiwangi Arts, Wregas Bhanuteja, Indonesia Weekend, Teater Tanah Air, Yayasan Sehjira, Universitas Indonesia, Pusat Pengembangan Perfilman, CIOFF, Indra Zubir's Dance, CinemadaMare, Sabri Gusmail, STKIP Sebelas April Sumedang, Angsana Prabala, Ayodya Pala, Kawan – kawan Film, Putaar Films Production, Nan Jombang Dance Company, Mira Asriningtyas, Yayasan Masyarakat Layang-Layang, Majelis Ulama Indonesia, Seramoe Aceh, Persatuan Pelajar Islam Asia, Institut Seni Budaya Indonesia, SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.

Tim kebudayaan Indonesia dalam berbagai kunjungannya di luar negeri telah mengharumkan nama Indonesia melalui capaian prestasi yang membanggakan, antara lain:

Fasilitasi keikutsertaan festival film :

1. Cannes Film Festival, Film "Prenjak" film kami dinyatakan sebagai film pendek terbaik dan mendapat penghargaan Leica Cine Discovery Prize – Best Short Film, Semaine de la Critique. Juri menyampaikan bahwa film Prenjak adalah film yang sederhana, namun memiliki cerita yang kuat.
2. 45th edition of International Film Festival Rotterdam
3. Berlinale Talents at the 66th Berlin International Film
4. DC Independent Film Festival
5. Locarno International Film Festival
6. Venice International Film Festival
7. Cinemadamare Film Festival 2016, dalam Festival ini Indonesia mendapatkan juara 3 dengan film yang berjudul "Another Bicycle Thief" dan Best actor untuk film yang berjudul "Nova Siri"
8. Salaya Documentary Film Festival
9. The 10th Asian Festival Awards
10. Mokhtar Awards 2015 – 2016

Pengiriman pelatih ke beberapa negara :

1. Pengiriman 1 Orang Pelatih Gamelan ke Vatikan
2. Pengiriman 2 Orang Pelatih Angklung ke India dan Ceko
3. Pengiriman 2 Orang pelatih Tari ke China
4. Pengiriman 2 Orang Pelatih Pencak Silat ke Tunisia
5. SMA N 28 Jakarta mendapatkan juara Grand Prix Sea Sun International Festival Competition 2016.
6. Gema Citra Nusantara berhasil memenangkan Grand Prix Lucille Amstrong Trophy Llangollen International Musical Eidsteddfod 2016.
7. Delegasi Mister Deaf dari Indonesia berhasil terpilih menjadi Mister Deaf Asia 2016 pada Ajang Miss and Mister Deaf International 2016.

5. Pengembangan Rumah Budaya Indonesia di Mancanegara

Rumah Budaya Indonesia di Mancanegara merupakan wahana untuk mengenalkan kekayaan budaya Indonesia kepada dunia dalam rangka meningkatkan citra dan apresiasi masyarakat internasional terhadap Indonesia. Pendirian Rumah Budaya Indonesia di mancanegara dimaksudkan:

- 1) Sebagai rumah ekspresi dan presentasi seni budaya Indonesia bagi masyarakat internasional, maupun WNI yang menetap di luar negeri (*Indonesian culture expression*),
- 2) Sebagai rumah belajar budaya Indonesia bagi masyarakat internasional, maupun WNI yang menetap di luar negeri (*Indonesian culture learning*), dan
- 3) Sebagai rumah diskusi dan pengembangan citra budaya Indonesia agar dapat lebih dikenal luas oleh masyarakat internasional maupun WNI yang menetap di luar negeri, khususnya penguatan pengakuan internasional akan icon-icon budaya Indonesia (*tangible* maupun *intangible*) (*Indonesian Culture Advocacy and Promotion*)

Fungsi Rumah Budaya Indonesia di Mancanegara:

- 1) Sebagai RUMAH EKSPRESI DAN PRESENTASI SENI BUDAYA Indonesia bagi masyarakat internasional maupun WNI yang menetap di luar negeri.
- 2) Sebagai RUMAH BELAJAR BUDAYA Indonesia bagi masyarakat internasional maupun WNI yang menetap di luar negeri, seperti: Belajar Menari, Gamelan/angklung/kolintang/musik tradisional lain, Bahasa, Masakan Indonesia, dll.
- 3) Sebagai RUMAH DISKUSI DAN PENGEMBANGAN CITRA Budaya Indonesia agar dapat lebih dikenal luas oleh masyarakat internasional maupun WNI yang menetap di luar negeri, khususnya penguatan pengakuan internasional akan icon-icon budaya Indonesia (*tangible* maupun *intangible*).

Pengembangan Rumah Budaya Indonesia di Mancanegara dengan memberikan fasilitasi dan aktivasi di Rumah Budaya Indonesia di 10 (sepuluh) negara: yaitu Amerika Serikat, Perancis,

6. Kerjasama Kebudayaan Kawasan Asia

Kegiatan Kerjasama Kebudayaan yang diikuti oleh Direktorat Jenderal Kebudayaan selama tahun 2016 terdiri dari 13 event kebudayaan di 4 negara ASEAN, Korea, China, dan Rusia. Keikutsertaan tersebut berupa pengiriman delegasi ke event-event yang diselenggarakan sebagai perwakilan negara Republik Indonesia, seperti:

a. ASEAN Plus Ramayana Festival di Bangkok

ASEAN Plus Ramayana Festival 2016 dilaksanakan pada tanggal 17-25 April 2016, menampilkan kemegahan sendratari Ramayana dari negara-negara anggota ASEAN (Kamboja, Indonesia, Laos, Myanmar, Singapura, Thailand) dan India dengan ciri khas dan keunikan masing-masing. Indonesia mengirimkan tim penari dan pemain gamelan dari sanggar Sasana Budaya. Pada *medley* Ramayana bersama dengan negara-negara lain, Indonesia menampilkan episode "Perlawanan Jatayu dan Hanoman Duta". Selain itu, Indonesia juga tampil bersama dengan negara-negara lain pada episode "Kembalinya Rama ke Ayodhya" yang dipentaskan di Main Hall, National Theatre.

Delegasi Indonesia juga mendapat kesempatan untuk menampilkan cerita penuh Ramayana di Sanam Luang Field dan memberikan workshop tentang menari tradisional Indonesia di ASEAN Cultural Center kepada masyarakat Thailand yang hadir.

b. ASEAN Nanyang Festival di Xiamen, Tiongkok

The 5th Nanyang Cultural Festival dilaksanakan pada tanggal 21-25 April 2016, merupakan kegiatan festival yang terdiri dari Seni pertunjukan, Bazar dan demo kuliner. Dalam kesempatan ini Direktorat WDB mengirimkan 6 orang penari Liga Tari Krida Budaya UI dan pendamping yang akan tampil pada Nanyang Trade Fair dan Nanyang Cultural Evening. Tim penari direncanakan tampil dengan membawakan 3 tarian yaitu Tari Sabalah-Sumatra Barat, Tari Sprado-Papua dan Tari Piring-Sumatra Barat. Selain Nanyang Trade Fair terdapat acara lain yaitu Nanyang Food Festival yang diselenggarakan di Restoran Xiamen Airlines Lakeside. Dalam acara Nanyang Food Festival disajikan berbagai masakan khas Indonesia antara lain, sate kambing, soto ayam, rendang, sate ayam, perkedel, dan lain-lain.



Gambar 9
Festival Seni Pertunjukkan

e. Festival Budaya ASEAN-Rusia di Sochi, Rusia

Bertepatan dengan pelaksanaan ASEAN-Russia Summit tanggal 17-21 Mei 2016 yang dihadiri oleh para kepala negara dari ASEAN dan Rusia, digelar Festival Budaya ASEAN-Rusia di Sochi. Pada festival tersebut, Indonesia menampilkan seni tari kontemporer berakar pada budaya Papua yang ditarikan oleh Animal Pop Family. Penampilan Animal Pop yang unik dan dinamis mendapatkan sambutan yang sangat meriah dari para penonton yang hadir. Selain pertunjukan, Indonesia juga mengikuti pameran budaya yang menunjukkan berbagai

benda warisan budaya dan kain-kain tradisional dari sejumlah daerah di Indonesia serta sosialisasi World Culture Forum 2016.

f. Pertemuan ASEAN COCI Sub-Committee on Culture (SCC) ke-17 dan ASEAN Plus Three Culture Cooperation Network (APTCCN) ke-5 di Bangkok, Thailand

Pelaksanaan pertemuan ASEAN COCI SCC dan APTCCN tanggal 24-27 Mei 2016 adalah agenda tahunan yang ditujukan untuk membahas kerjasama kebudayaan di negara-negara anggota ASEAN. Pada pertemuan tersebut, setiap negara dapat mengajukan proposal kegiatan yang akan diselenggarakan pada tahun berikutnya untuk dapat didanai dengan ASEAN Cultural Fund (ACF). Proposal tersebut lalu dibahas dalam pertemuan dan apabila mendapat kesepakatan, maka selanjutnya akan dimintakan persetujuan dari Committee of Permanent Representatives (CPR). Pertemuan juga akan mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahun 2015 baik dalam hal substansi maupun kelengkapan laporan administrasinya.



Gambar 10
Pertemuan ASEAN COCI Sub-Committee on Culture (SCC)

e. Asia-Europe Culture Ministers Meeting (ASEM-CMM) di Gwangju, Korea

ASEM Culture Ministers Meeting (ASEM CMM) dilaksanakan pada tanggal 22-24 Juni 2016 merupakan pertemuan menteri atau pejabat setingkatnya yang bertanggung jawab pada bidang kebudayaan yang dihelat setiap dua tahun sekali. Pertemuan membahas mengenai kebijakan kerjasama di bidang kebudayaan diantara negara-negara Asia dan Eropa. Pada pertemuan tersebut, beberapa negara berkesempatan menghadirkan narasumber yang memaparkan program kebudayaan di negara tersebut. Indonesia diwakili oleh Ibu Dwinita Larasati dari Institut Teknologi Bandung memaparkan tentang konsep Bandung sebagai Kota Kreatif dan program-program yang telah dijalankan oleh pemerintah kota Bandung.



Gambar 11
Pertemuan Menteri Bidang Kebudayaan | Negara Asia dan Eropa

f. ASEAN Art for All (Difable Art Performance) di Bangkok dan Nakhon Ratchasima, Thailand

Art for All dilaksanakan pada tanggal 14-20 Juli 2016 adalah kegiatan *camp* budaya yang bertujuan untuk mengangkat karya para seniman yang memiliki keterbatasan fisik (difabel). Dalam kegiatan tersebut, para peserta yang berasal dari negara-negara anggota ASEAN mengikuti workshop mengenai seni budaya bersama. Mereka belajar tentang penguatan peran seniman difabel di negara masing-masing. Selain itu, para peserta juga menampilkan karya seni budaya mereka sesuai kompetensi masing-masing (musik, tari, lukisan, kerajinan tangan, dll). Indonesia diwakili oleh Rachmita Maun Harahap dan Henni Siswantiny dari Sehjira Deaf Foundation yang merupakan penari dengan keterbatasan pendengaran.



Gambar 12
Anggota ASEAN yang Mengikuti Whorkshop Seni Budaya Bersama

g. International Conference on History and Culture di Kuala Lumpur, Malaysia

Sebagai bagian dari upaya memperkuat kerjasama di bidang sejarah dan kebudayaan antara negara-negara Asia Tenggara, dilaksanakan konferensi pada tanggal 8-11 Agustus 2016 yang membahas tentang perjalanan sejarah yang mengikat negara-negara di kawasan ini dan diikuti oleh beberapa negara. Konferensi yang diselenggarakan oleh Persatuan Sejarawan Malaysia (PSM) bekerja sama dengan Philipinese Historian Association (PHA) dan Masyarakat Sejarawan Indonesia (MSI) ini berjalan dengan baik dan lancar. Melalui kegiatan ini, para peserta dapat saling berbagi informasi dan pengetahuan tentang sejarah dan budaya di negara masing-masing. Delegtasi Indonesia pada konferensi ini adalah Taufik Abdullah (sejarawan dari UI dan ketua MSI) dan Restu Gunawan (Sekretaris MSI).

h. Pertemuan ASEAN-COCI ke-51 di Vientiane, Lao PDR

Sebagai komite di bawah Sekretariat ASEAN yang menjalankan program kerjasama di bidang kebudayaan, ASEAN Committee on Culture and Information (ASEAN-COCI) melakukan pertemuan tahunan yang membahas mengenai kegiatan-kegiatan kerjasama di bidang kebudayaan yang telah dilaksanakan pada tahun 2016 dan rencana pada tahun 2017. Pada pertemuan tersebut, Indonesia melaporkan tentang Workshop on ASEAN Textile dan ASEAN Learning from Culture Expert yang telah diselenggarakan di Indonesia. Pertemuan ini dilaksanakan tanggal 8-10 November 2016.



Gambar 13
Pertemuan ASEAN Committee on Culture and Information (ASEAN-COCI)

i. Workshop on ASEAN Design and Exhibition di Kuala Lumpur Malaysia

Pelaksanaan Workshop on ASEAN Design and Exhibition dilaksanakan pada tanggal 24-27 November 2016 merupakan tindak lanjut dari kegiatan Workshop on ASEAN Textile Motif yang telah dilaksanakan pada tanggal 10-13 Mei 2016 di Solo, Indonesia. Sebagai tindak lanjut dari workshop di Solo yang telah menghasilkan motif batik bernama ASEAN Flora, pada workshop di Kuala Lumpur ini dihasilkan pola desain baju yang menggunakan motif tersebut. Workshop dihadiri oleh 26 peserta dari seluruh negara anggota ASEAN kecuali Lao PDR yang berhalangan hadir. Indonesia diwakili oleh desainer Sonny Muchlisson dan Venny Alamsyah didampingi oleh Wahyu Warsita dan Nurlina Chusna dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Pada workshop ini, setiap negara anggota ASEAN membuat dua desain yaitu masing-masing satu untuk pakaian formal dan pakaian kasual. Untuk desain pakaian formal, terpilih desain dari Malaysia sebagai yang disepakati. Sementara untuk desain pakaian kasual, desain dari Indonesia menjadi yang terpilih.



Gambar 14
ASEAN Textile Motif

j. Dayaw International Festival di Manila, Filipina

Dayaw Philippine International Indigenous Peoples Festival adalah event tahunan yang diadakan oleh National Commission for Culture and the Arts (NCAA) Filipina. Event ini dilaksanakan pada tanggal 21-25 November 2016 dengan mengundang berbagai macam kelompok etnis lokal yang tersebar di berbagai wilayah kepulauan Filipina. Untuk tahun 2016 ini Dayaw menjadi sebuah event internasional, oleh karena itu panitia penyelenggara mengundang sejumlah negara-negara ASEAN dan juga Korea Selatan dan Australia, untuk ikut berpartisipasi dalam acara Dayaw Festival tahun ini. Indonesia yang diwakili oleh para penari dari Sanggar Mawar Budaya, menampilkan dua tarian tradisional dari Kalimantan dan Papua. Selain itu, Indonesia juga berpartisipasi pada pameran budaya dengan memamerkan alat musik angklung Sunda dan sasando Rote, keris Jawa, dan noken Papua.

Pada sesi konferensi, Ibu Ruliah Hasyim selaku Kasi Diplomasia Budaya Regional menyampaikan paparan mengenai peningkatan kerjasama kebudayaan Indonesia dengan negara-negara Asia.

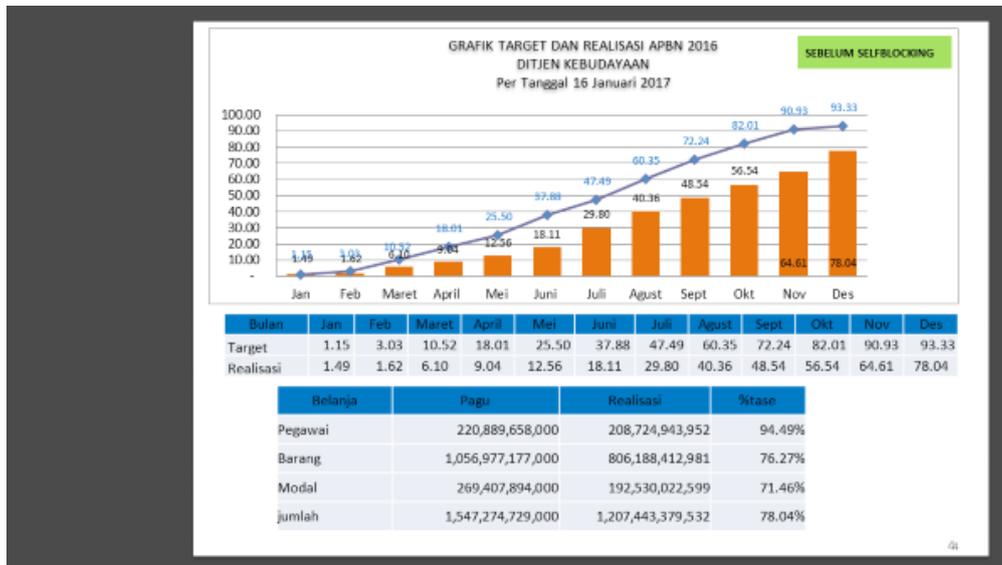


Gambar 15
Penari Sanggar dari Kalimantan dan Papua

B. REALISASI ANGGARAN

Pelaksanaan program, kegiatan, dan anggaran Direktorat Jenderal Kebudayaan tahun 2016 dengan alokasi anggaran sebesar Rp 1.547.274.729.000,- dapat terealisasi sebesar Rp 1.207.443.379.532,- atau 78,04 %. Target dan realisasi anggaran tersebut dapat digambarkan dalam grafik berikut ini.

Grafik 2
Target dan Realisasi Anggaran Tahun 2016

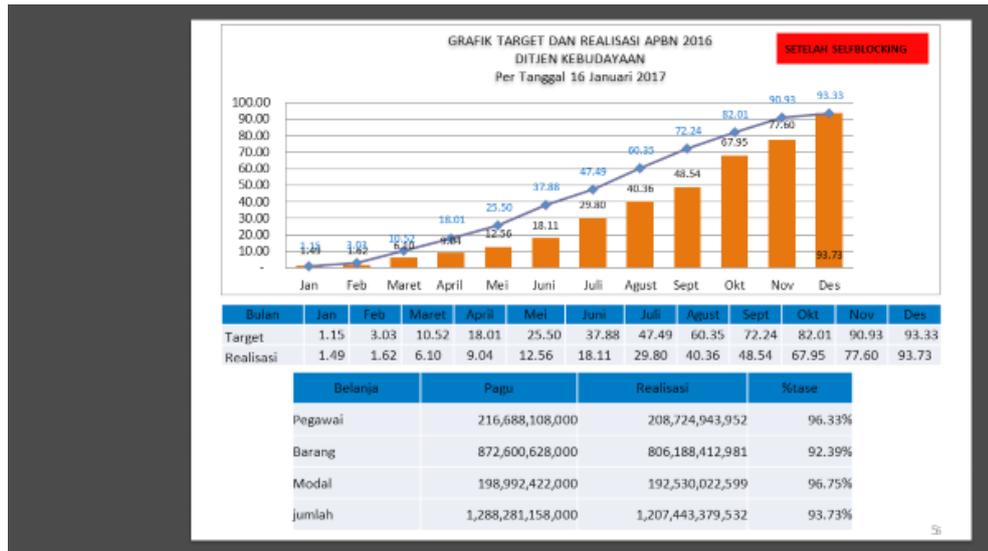


Realisasi anggaran per jenis belanja Direktorat Jenderal Kebudayaan tahun 2016 menunjukkan bahwa Belanja Pegawai dapat terealisasi sebesar 94,49 %, Belanja Barang sebesar 76,27 %, dan Belanja Modal sebesar 71,56 %.

Berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 8 Tahun 2016 tentang Langkah-langkah Penghematan dan Pemotongan Belanja dalam rangka Pelaksanaan APBN Tahun Anggaran 2016, telah dilakukan pemotongan anggaran (*selfblocking*) pada PAGU anggaran Direktorat Jenderal Kebudayaan menjadi Rp 1.288.281.158.000,- dan dapat terealisasi sebesar Rp

1.207.443.379.532,- sehingga realisasi anggaran sesudah pemotongan sebesar 93,73 %, sebagai berikut:

Grafik 3
Target dan Realisasi Anggaran Tahun 2016 (selfblocking)



Pengukuran kinerja program dan akuntabilitas keuangan Direktorat Jenderal Kebudayaan tahun 2016 dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kinerja program jumlah mata budaya yang dilestarikan dengan target sebesar 89.152 mata budaya dapat terealisasi sebesar 110,075 mata budaya, atau 123,46 %, dengan dukungan anggaran untuk merealisasikan target kinerja tersebut sebesar Rp 582.711.748.000,- dengan realisasi sebesar Rp 443.037.511.363,- atau 76,03 %
2. Kinerja program jumlah negara yang menjalin hubungan kerjasama dan pertukaran informasi budaya dengan target 43 negara dapat terealisasi sebesar 63 negara, atau 146,51 %. Realisasi kinerja tersebut didukung anggaran sebesar Rp 51.992.380.000,- dan dapat terealisasi sebesar Rp 51.708.569.071,- atau sebesar 99,45 %.

C. KENDALA/ PERMASALAHAN DAN TINDAK LANJUT

Kinerja Program Pelestarian Budaya dapat terealisasi melebihi target yang ditetapkan, namun dalam pelaksanaan kegiatan dan anggaran Direktorat Jenderal Kebudayaan tahun 2016 mengalami beberapa kendala, di antaranya:

1. Penghematan anggaran dan pemotongan anggaran (*selfblocking*) berdasar Inpres nomor 8 Tahun 2016 tentang "Langkah-langkah Penghematan dan Pemotongan Belanja dalam Rangka Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2016" sebesar Rp. 597.272.728.000,- dari PAGU awal sebesar Rp 1.885.553.886.000,- atau sekitar 31,67 % sehingga beberapa pekerjaan sarana dan prasarana kebudayaan tidak dilaksanakan (*selfblocking*), yaitu: Revitalisasi 4 Taman Budaya, Pembangunan 3 Laboratorium Seni Budaya, dan pengurangan volume pekerjaan pembangunan Museum Nasional.
2. Penetapan kinerja Program Pelestarian Budaya masih pada aspek kuantitas/jumlah mata budaya (output), belum menekankan aspek kualitas manfaat (*outcomes*).

Memperhatikan kendala/permasalahan tersebut perlu dilakukan langkah-langkah pada pelaksanaan kegiatan dan anggaran tahun 2017, sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan realokasi kegiatan dan anggaran (*carry over*) pekerjaan fisik sarana dan prasarana kebudayaan yang dilakukan pemotongan (*selfblocking*) khususnya pekerjaan Revitalisasi Taman Budaya, Pembangunan Laboratorium Seni Budaya, dan Pembangunan Museum Nasional.
2. Perlu dilakukan pengukuran kinerja Program Pelestarian Budaya pada aspek manfaat (*outcomes*).

BAB IV

PENUTUP

Kinerja Program Pelestarian Budaya pada Direktorat Jenderal Kebudayaan tahun 2016 dengan target sebanyak 2 kinerja program dapat terealisasi melebihi target yang ditetapkan, yaitu: Jumlah mata budaya yang dilestarikan, dengan target sebanyak 89.152 mata budaya dapat terealisasi sebanyak 110.075 mata budaya, atau 123,46 %; dan Jumlah negara yang menjalin hubungan kerjasama dan pertukaran informasi budaya, dengan target 43 negara dapat terealisasi sebanyak 64 negara, atau 149 %.

Peningkatan kinerja Direktorat Jenderal Kebudayaan pada tahun 2017 diprioritaskan pada pelestarian budaya untuk mendukung prioritas nasional peningkatan pendidikan karakter dengan melibatkan para pelaku budaya di antaranya: akademisi, maestro, seniman, pegiat budaya, dan komunitas.

Peningkatan kinerja jumlah negara yang menjalin kerjasama dan pertukaran informasi budaya, pada tahun 2017 akan diarahkan pada keberhasilan penyelenggaraan even internasional Festival Europalia dengan melibatkan sebanyak 40 negara-negara di Eropa.

Pelaksanaan program, kegiatan, dan anggaran Direktorat Jenderal Kebudayaan tahun 2016 dengan alokasi anggaran sesudah dilakukan pemotongan sebesar Rp 1.547.274.729.000,- dapat terealisasi sebesar Rp 1.207.443.379.532,- atau 78,04 %. Realisasi anggaran ini masih jauh dari target yang direncanakan sebesar 93,33 %.

Hambatan atau kendala yang dihadapi adalah:

1. Penghematan anggaran dan pemotongan anggaran (*selfblocking*) berdasar Inpres nomor 8 Tahun 2016 tentang "Langkah-langkah Penghematan dan Pemotongan Belanja dalam Rangka Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2016" sebesar Rp. 597.272.728.000,- dari PAGU awal sebesar Rp 1.885.553.886.000,- atau sekitar 31,67 % sehingga beberapa pekerjaan sarana dan prasarana kebudayaan tidak dilaksanakan (*selfblocking*), yaitu: Revitalisasi 4 Taman Budaya, Pembangunan 3 Laboratorium Seni Budaya, dan pengurangan volume pekerjaan pembangunan Museum Nasional.
2. Penetapan kinerja Program Pelestarian Budaya masih pada aspek kuantitas/jumlah mata budaya (*output*), belum menekankan aspek kualitas manfaat (*outcomes*).

Memperhatikan kendala/permasalahan tersebut perlu dilakukan langkah-langkah pada pelaksanaan kegiatan dan anggaran tahun 2017, sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan realokasi kegiatan dan anggaran (*carry over*) pekerjaan fisik sarana dan prasarana kebudayaan yang dilakukan pemotongan (*selfblocking*) khususnya pekerjaan Revitalisasi Taman Budaya, Pembangunan Laboratorium Seni Budaya, dan Pembangunan Museum Nasional;
2. Perlu dilakukan pengukuran kinerja Program Pelestarian Budaya pada aspek manfaat (*outcomes*).

LAMPIRAN



**Perjanjian Kinerja Tahun 2016
Direktur Jenderal Kebudayaan
Dengan
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan**

TUGAS

Menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang kebudayaan, perfilman, kesenian, tradisi, sejarah, cagar budaya, permuseuman, warisan budaya, dan kebudayaan lainnya

FUNGSI

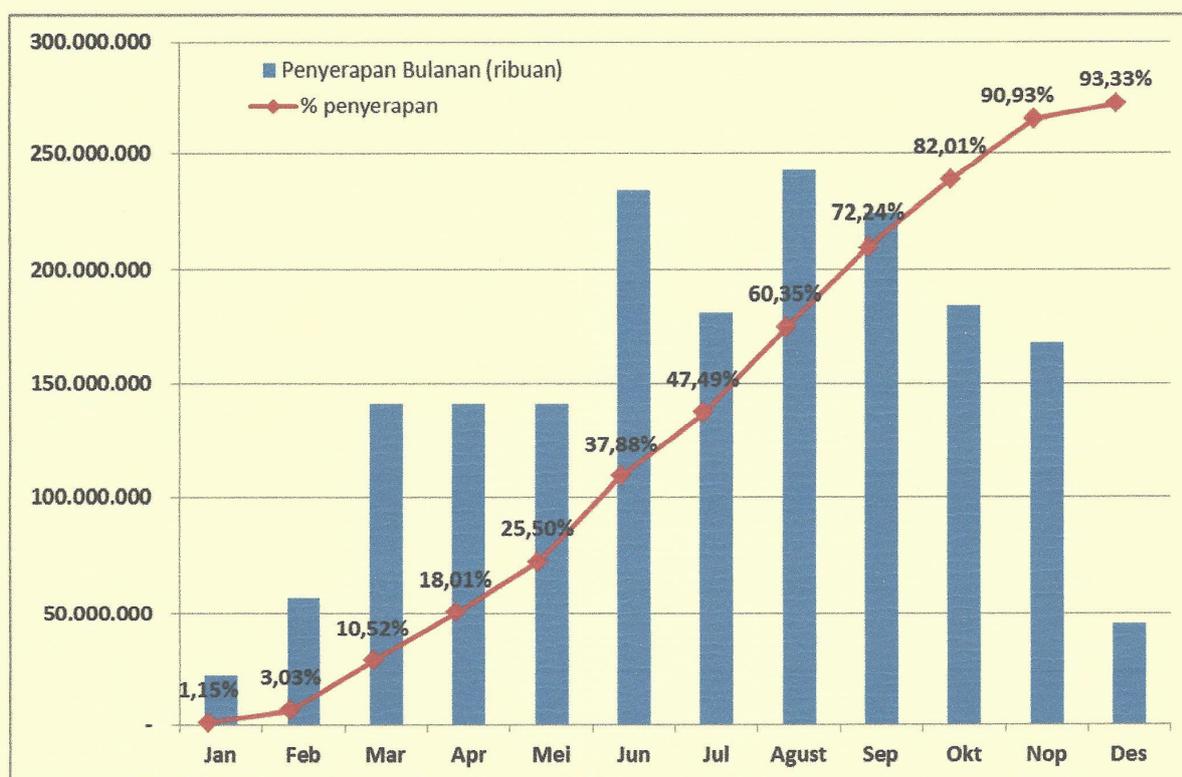
1. Perumusan kebijakan di bidang kebudayaan, perfilman, kesenian, tradisi, sejarah, cagar budaya, permuseuman, warisan budaya, dan kebudayaan lainnya;
2. Pelaksanaan kebijakan di bidang pembinaan dan pelestarian kesenian, sejarah dan tradisi;
3. Pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan pemahaman nilai-nilai kesejarahan dan wawasan kebangsaan;
4. Pelaksanaan kebijakan di bidang pembinaan lembaga kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, pengelolaan cagar budaya, warisan budaya nasional dan dunia, dan museum nasional, pembinaan dan perizinan perfilman nasional, promosi, diplomasi dan pertukaran budaya antar daerah dan antar negeran, serta pembinaan dan pengembangan tenaga kebudayaan;
5. Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang kebudayaan, perfilman, kesenian, tradisi, sejarah, cagar budaya, permuseuman, warisan budaya, dan kebudayaan lainnya;
6. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang kebudayaan, perfilman, kesenian, tradisi, sejarah, cagar budaya, permuseuman, warisan budaya, dan kebudayaan lainnya;
7. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang kebudayaan, perfilman, kesenian, tradisi, sejarah, cagar budaya, permuseuman, warisan budaya, dan kebudayaan lainnya;
8. Pelaksanaan administrasi Direktorat Jenderal kebudayaan;
9. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri.

TARGET CAPAIAN**Program Pelestarian Budaya**

NO	SASARAN SRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET KINERJA	ANGGARAN
1	Meningkatnya kesadaran dan pemahaman masyarakat akan keragaman budaya (kebhinnekaan) untuk mendukung terwujudnya karakter dan jatidiri bangsa yang memiliki ketahanan budaya	1. Jumlah mata budaya yang dilestarikan	89,152	836.011.714.000
2.	Meningkatnya diplomasi budaya luar negeri	1. Jumlah negara yang menjamin hubungan kerjasama dan pertukaran informasi budaya dengan Indonesia	43	51.992.380.000

Jumlah anggaran program pelestarian kebudayaan sebesar **Rp. 1.885.553.885.000** (satu trilyun delapan ratus delapan puluh lima milyar lima ratus lima puluh tiga juta delapan ratus delapan puluh lima ribu rupiah)

Rencana Penyerapan Anggaran Tahun 2016 Direktorat Jenderal Kebudayaan



Komponen	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sep	Okt	Nop	Des
Penyerapan Bulanan (ribuan)	21.683.870	56.915.444	141.227.986	141.227.986	141.227.986	233.431.571	181.201.728	242.482.230	224.192.357	184.218.615	168.191.407	45.253.293
Penyerapan Kumulatif	216.839	57.132.283	198.360.269	339.588.255	480.816.241	714.247.812	895.449.540	1.137.931.770	1.362.124.127	1.546.342.741	1.714.534.148	1.759.787.441
% penyerapan	1,15%	3,03%	10,52%	18,01%	25,50%	37,88%	47,49%	60,35%	72,24%	82,01%	90,93%	93,33%

EVALUASI

Bagi unit kerja yang realisasi kinerjanya mencapai dan melebihi dari target yang sudah ditetapkan dalam perjanjian kinerja, diberikan penghargaan oleh Mendikbud, berdasarkan ketentuan berlaku.

Jakarta, Januari 2016

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

Anies Baswedan

Direktur Jenderal Kebudayaan,

Hilmar Farid

TARGET RENSTRA 2015 - 2019

4.1.1. PELESTARIAN KEBUDAYAAN

No	Sasaran program	Indikator kinerja Program	Baseline (2014)	2015	2016	2017	2018	2019
1	Meningkatnya kesadaran dan pemahaman masyarakat akan keragaman budaya (kebhinnekaan) untuk mendukung terwujudnya karakter dan jatidiri bangsa yang memiliki ketahanan budaya	Nilai Sejarah yang diapresiasi oleh masyarakat meningkat dari 21.000 orang pada tahun 2014 menjadi 35.000 orang pada tahun 2019	21.000	35,000	35,000	35,000	35,000	35,000
		Kecamatan yang memanfaatkan Bioskop Keliling untuk Pemutaran Film sebanyak 1470 kecamatan		220	1,470	1,470	1,470	1,470
2	Meningkatnya apresiasi terhadap keragaman seni dan kreativitas karya budaya.	siswa yang memanfaatkan bantuan fasilitas sarana budaya meningkat dari 46.900 siswa pada tahun 2014 menjadi 948.500 siswa pada tahun 2019	46.900	65,100	128,800	189,000	252,000	313,600
		Jumlah orang yang mengapresiasi karya budaya pada tahun 2019 meningkat sebesar 50 % dari 21.972.370 orang (2014)		8,250,000	9,000,000	9,750,000	10,500,000	11,250,000
3	Meningkatnya apresiasi terhadap nilai sejarah dan kualitas pengelolaan dalam upaya perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan warisan budaya	Jumlah cagar budaya yang dilestarikan meningkat dari 2.642 cagar budaya pada tahun 2014 menjadi 12.507 cagar budaya sampai tahun 2019	2,642	2,500	2,500	2,500	2,502	2,505
		Jumlah kekayaan budaya yang ditetapkan meningkat dari 96 pada tahun 2014 menjadi 1.000 kekayaan budaya sampai tahun 2019	96	100	150	200	250	300
4	Meningkatnya kerjasama dan pertukaran informasi budaya antara Indonesia dan mancanegara	Jumlah negara yang menjalin hubungan kerja sama dan pertukaran informasi budaya dengan Indonesia (Non kumulatif) meningkat dari 27 negara pada tahun 2014 menjadi 52 negara pada tahun 2019	27	40	43	46	49	52

No	Sasaran program	Indikator kinerja Program	Baseline (2014)	2015	2016	2017	2018	2019
5	Meningkatnya kapasitas sumber daya pembangunan kebudayaan dalam mendukung upaya perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan kebudayaan.	Jumlah sarana prasarana budaya yang direvitalisasi dan dibangun: 10 museum yang dibangun, 71 museum yang direvitalisasi, 22 taman budaya yang direvitalisasi, 9 taman budaya yang dibangun, dan selesainya pengembangan Museum Nasional dan Galeri Nasional.		27	33	34	34	34

4.1.2. DUKUNGAN TEKNIS DAN MANAJEMEN LAINNYA

No	Sasaran Kegiatan	Indikator kinerja Kegiatan	Baseline (2014)	2015	2016	2017	2018	2019
1	Penegakan hukum dalam rangka peningkatan disiplin dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan	Dokumen layanan bidang hukum	6	6	6	6	6	6
2	Peningkatan pelayanan publik dan kualitas SDM Bidang kebudayaan	Dokumen Perencanaan dan evaluasi program	14	14	14	14	14	14
		Fasilitasi Tata Kelola Bidang Kebudayaan	0	34	34	34	34	34
		Dokumen Keuangan	14	15	15	15	15	15
		Dokumen Kepegawaian	10	10	10	10	10	10
		Pembangunan Sarana dan Prasarana Bidang Permuseuman	0	0	1	1	1	1
3	Pengembangan kemitraan antara pemerintah pusat dan daerah, serta pemangku kepentingan lainnya baik masyarakat maupun dunia usaha	Dokumen Kerjasama Antar Instansi	4	4	4	4	4	4
		Dokumen Fasilitasi Program yang Diinisiasi oleh Masyarakat	0	20	110	110	130	130

No	Sasaran Kegiatan	Indikator kinerja Kegiatan	Baseline (2014)	2015	2016	2017	2018	2019
4	Peningkatan kualitas informasi dan basis data kebudayaan	Dokumen Kehumasan	6	8	8	8	8	8
		Dokumen Data dan Statistik Kebudayaan	5	5	5	5	5	5
		Dokumen Penyuluh budaya	150	150	150	150	150	150

4.1.3. PELESTARIAN CAGAR BUDAYA DAN PERMUSEUMAN

No	Sasaran Kegiatan	Indikator kinerja Kegiatan	Baseline (2014)	2015	2016	2017	2018	2019
1	Pelestarian dan pengelolaan warisan budaya benda (cagar budaya)	Cagar Budaya yang dilestarikan	2,522	2,500	2,500	2,500	2,502	2,505
		Revitalisasi Cagar Budaya	0	13	20	25	28	30
2	Peningkatan kepercayaan antarwarga dengan ruang dialog di museum dan cagar budaya	Even cagar budaya dan museum yang diapresiasi masyarakat	13	15	9	9	9	9
3	Peningkatan ketersediaan kualitas sumber daya manusia kebudayaan yang tersertifikasi (permuseuman dan pelestarian cagar budaya)	Peserta Pembinaan Teknis	428	620	620	620	620	620
4	Pendataan aset budaya khususnya cagar budaya dan koleksi museum	Cagar Budaya yang didaftar dan ditetapkan	515	2,030	4,030	6,030	8,030	10,030
		Koleksi museum yang diregistrasi (didokumentasi)	10,000	10,000	10,000	10,000	10,000	10,000
		Museum yang distandarisasi	100	100	133	105	105	143
5	Pembangunan dan revitalisasi museum	Museum yang didirikan (Non Kumulatif)	9	11	10	10	10	10
		Museum yang direvitalisasi	30	11	15	15	15	15

No	Sasaran Kegiatan	Indikator kinerja Kegiatan	Baseline (2014)	2015	2016	2017	2018	2019
6	Penegakkan hukum dalam kewenangan pelaksanaan undang-undang Nomor 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya	Penanganan kasus pelestarian cagar budaya dan permuseuman	1	10	10	10	10	10

4.1.4. PEMBINAAN KESENIAN

No	Sasaran Kegiatan	Indikator kinerja Kegiatan	Baseline (2014)	2015	2016	2017	2018	2019
1	Peningkatan kepercayaan antarwarga; (antara lain dengan membuka ruang dialog budaya, seni pertunjukan, festival (pengobatan tradisional, kuliner), olahraga masyarakat, permainan tradisional)	Kesenian yang difasilitasi	92	0	100	105	110	115
2	Pembangunan dan revitalisasi sarana kesenian	Taman Budaya yang Direvitalisasi	15	3	4	5	5	5
		Taman Budaya yang Dibangun	0	0	2	2	2	3
		Penyusunan Masterplan dan Pembangunan Pusat Kesenian Indonesia	0	0	1	1	1	1
3	Pengembangan kreativitas dan produktivitas pelaku seni	Apresiasi karya seni oleh masyarakat	15	13	30	30	30	30
		Fasilitasi Komunitas Kesenian	0	0	148	148	148	149
4	Peningkatan ketersediaan kualitas sumber daya manusia kebudayaan yang tersertifikasi	Peserta Bimbingan Teknis Pelestarian dan Pengembangan Kesenian	66	286	320	320	320	320
5	Peningkatan Ketersediaan Sarana dan Prasarana Kebudayaan	Kesenian di Sekolah yang Difasilitasi	138	180	340	510	680	850
		Fasilitasi Seni Budaya Laboratorium Seni Budaya dan Film	0	6	28	30	40	46
6	Pengembangan karakter dan jati diri bangsa melalui materi ajar kesenian untuk menghaluskan budi pekerti siswa	Pengkayaan Materi Ajar Seni	3	8	10	10	11	11

No	Sasaran Kegiatan	Indikator kinerja Kegiatan	Baseline (2014)	2015	2016	2017	2018	2019
7	Pendataan Aset Budaya khususnya kesenian	Data Kesenian yang Dikelola	0	6	5	6	6	6
8	Pelindungan, pengembangan dan aktualisasi nilai dan tradisi dalam rangka memperkaya dan memperkuat khasanah budaya bangsa.	Kesenian yang Direvitalisasi	2	2	2	3	4	5

4.1.5. PEMBINAAN KEPERCAYAAN THD TUHAN YME DAN ADAT TRADISI

No	Sasaran Kegiatan	Indikator kinerja Kegiatan	Baseline (2014)	2015	2016	2017	2018	2019
1	Penguatan Lembaga Adat (Pemberdayaan Masyarakat Adat dan Komunitas Budaya)	Komunitas Budaya yang difasilitasi	216	173	175	180	180	180
		Desa Adat yang direvitalisasi	15	118	118	120	120	120
2	Peningkatan kepercayaan antarwarga antara lain dengan memanfaatkan nilai-nilai tradisional dan dialog dengan masyarakat adat dan kepercayaan terhadap Tuhan YME	Kepercayaan Terhadap Tuhan YME dan Tradisi yang Diapresiasi Masyarakat	16	1,105	1,105	1,110	1,110	1,120
3	Pencegahan diskriminasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara	Dialog Pengakuan Hak-hak Sipil Komunitas Adat dan Penghayat Kepercayaan	10	8	8	8	8	8
4	Perlindungan, pengembangan dan aktualisasi nilai dan tradisi dalam rangka memperkaya dan memperkuat khasanah budaya bangsa	Pengetahuan dan Ekspresi Budaya Kepercayaan dan Tradisi yang direvitalisasi	80	83	83	85	85	88
5	Peningkatan peran lembaga keluarga, lembaga adat dan pendidikan dalam internalisasi nilai-nilai luhur budaya bangsa	Pemberdayaan Kepercayaan dan Tradisi	10	8	8	8	8	8
6	Pendataan aset budaya khususnya kepercayaan dan tradisi	Aset budaya kepercayaan dan tradisi yang terdata	1,000	1,000	1,000	1,250	1,250	1,500

4.1.6. PENGEMBANGAN SEJARAH

No	Sasaran Kegiatan	Indikator kinerja Kegiatan	Baseline (2014)	2015	2016	2017	2018	2019
1	Pendidikan karakter dan pekerti bangsa yang dilandasi oleh nilai-nilai kearifan lokal	Buku Sejarah (Termasuk Atlas dan Buku Sejarah)	13	12	12	13	13	13
		Dokumen Sumber Sejarah	9	11	11	11	11	11
		Penyusunan Buku Tokoh Inspiratif Peserta Bimbingan Teknis	0	0	6	3	3	3
2	Pemahaman peningkatan kompetensi SDM tentang nilai-nilai kesejarahan dan wawasan kebangsaan		100	2,413	2,413	2,413	2,413	2,413
3	Sinergitas antara pemerintah pusat, daerah, masyarakat, dan dunia usaha dalam pelestarian warisan budaya	Even sejarah yang difasilitasi	33	33	34	34	34	34
4	Peningkatan Pemahaman tentang nilai-nilai kesejarahan dan wawasan kebangsaan	Nilai Sejarah yang diapresiasi oleh masyarakat	21,000	35,000	35,000	35,000	35,000	35,000
5	Peningkatan Kualitas Informasi dan Basis Data Kebudayaan	Data Sejarah yang Diinventarisir	0	100	125	150	175	200
6	Pengembangan Rumah Budaya Nusantara di dalam negeri	Fasilitasi pengembangan Rumah Budaya Nusantara	15	34	34	34	34	34

4.1.7. PENGUATAN DIPLOMASI BUDAYA

No	Sasaran Kegiatan	Indikator kinerja Kegiatan	Baseline (2014)	2015	2016	2017	2018	2019
1	Pendidikan karakter dan pekerti bangsa yang dilandasi oleh nilai-nilai kearifan lokal	Peserta Internalisasi Nilai Warisan Budaya dunia	1,001,900	1,201,200	1,205,000	1,207,000	1,209,000	1,211,000
		Penghargaan Tokoh Inspiratif Bidang Kebudayaan	0	5	5	5	5	5
		Penghargaan Bintang Budaya Paramadharma dan Satyalancana Anugerah Kebudayaan dan Maestro	15	15	15	15	15	15
			33	80	80	80	80	80

No	Sasaran Kegiatan	Indikator kinerja Kegiatan	Baseline (2014)	2015	2016	2017	2018	2019
2	Pelindungan, pengembangan dan aktualisasi nilai dan tradisi dalam rangka memperkaya dan memperkuat khasanah budaya bangsa.	Kekayaan Budaya Yang Ditetapkan	50	100	150	200	250	300
3	peningkatan diplomasi budaya luar negeri	Negara yang Mengapresiasi Diplomasi Budaya Indonesia	32	36	43	46	49	52
4	Pengembangan pusat kebudayaan di luar negeri	Negara yang Mengapresiasi Rumah Budaya Indonesia	10	10	11	11	12	12
5	Pelestarian dan pengelolaan warisan budaya (benda dan tak benda)	Warisan Budaya Nasional dan Dunia yang Dikelola	8	20	22	24	26	28
		Dialog dengan Stakeholder Warisan Budaya Nasional dan Dunia yang Dikelola	0	2	2	2	2	2

4.1.8. PENGELOLAAN PERMUSEUMAN (UPT MUSEUM)

No	Sasaran Kegiatan	Indikator kinerja Kegiatan	Baseline (2014)	2015	2016	2017	2018	2019
1	Terlaksananya Pengelolaan Koleksi Museum	Koleksi Museum yang Dikelola (termasuk Koleksi museum yang direinventarisasi dan diakuisisi)	60,490	63,609	63,610	63,610	63,610	63,610
2	Meningkatnya Fungsi Museum Sebagai Sarana Edukasi dan Rekreasi	Masyarakat yang Mengapresiasi Museum	168,176	294,347	300,697	300,697	300,697	300,697
		Museum yang Direvitalisasi	3	0	2	2	0	0
		Museum Nasional yang Dibangun dan Ditata (M2/non akumulatif)	5,050	39,000	39,000	39,000	0	0
3	Meningkatnya Kajian Pengembangan Permuseuman	Kajian Pengembangan Permuseuman (tata pameran, pengunjung, dan koleksi)	23	23	25	26	27	28

4.1.9. PELESTARIAN DAN PENGELOLAAN PENINGGALAN PURBAKALA (UPT BPCB)

No	Sasaran Kegiatan	Indikator kinerja Kegiatan	Baseline (2014)	2015	2016	2017	2018	2019
1.	Terlaksananya Pelindungan, pengembangan, dan pemanfaatan cagar budaya	Jumlah Cagar Budaya yang dilestarikan	3,036	5,734	5,738	5,738	5,738	5,738
		Pembebasan Lahan Situs Cagar Budaya Milik Masyarakat	0	4	4	4	4	4
		Jumlah Naskah hasil kajian pelestarian cagar budaya	96	84	95	95	95	95
		Jumlah Peserta Internalisasi Cagar Budaya	119,743	121,918	122,000	122,000	122,000	122,000
		Jumlah Dokumen pelestarian cagar budaya	1,337	1,995	1,995	1,995	1,995	1,995

4.1.10. PELESTARIAN SEJARAH DAN NILAI TRADISI (UPT BPNB)

No	Sasaran Kegiatan	Indikator kinerja Kegiatan	Baseline (2014)	2015	2016	2017	2018	2019
1	Terlaksananya Pengkajian, pelindungan, pengembangan dan pemanfaatan kebudayaan	Naskah hasil kajian pelestarian sejarah dan nilai budaya	140	116	124	124	124	124
		Dokumen pelestarian sejarah dan nilai budaya	168	306	306	306	306	306
		Karya budaya yang diinventarisasi	980	689	990	990	990	990
		Peserta internalisasi nilai budaya	17,775	19,481	19,481	19,481	19,481	19,481
		Dialog Budaya dengan komunitas	0	22	22	22	22	22

4.1.11. PENGEMBANGAN GALERI NASIONAL

No	Sasaran Kegiatan	Indikator kinerja Kegiatan	Baseline (2014)	2015	2016	2017	2018	2019
1	Meningkatnya apresiasi dan promosi karya seni dan karya budaya lainnya	Karya Seni Rupa yang dipamerkan	1,350	400	450	450	450	450
		Fasilitas Kerjasama Antar Instansi	24	15	9	9	9	9
		Masyarakat yang Mengapresiasi galeri/museum	11,240	6,760	7,000	8,000	9,000	10,000

No	Sasaran Kegiatan	Indikator kinerja Kegiatan	Baseline (2014)	2015	2016	2017	2018	2019
2	Meningkatnya pelestarian karya seni rupa sebagai aset budaya bangsa	koleksi galeri/museum yang dikelola	2,576	3,127	3,473	3,487	3,501	3,515
		Karya Seni Rupa yang Diakuisisi	10	12	12	12	12	12
		Pengembangan dan Pembangunan Galeri Nasional (M2)	0	0	7,925	21,228	14,710	0
		Museum yang Direvitalisasi	1	1	0	0	0	0
3	Meningkatnya kajian pengembangan galeri/museum	Jumlah koleksi galeri/museum yang dikaji	2	1	8	8	8	8

